PROFIL PKBM NEGERI 21 TEBET IDAMAN WARGA BELAJAR

Oleh:

NOVALITA ASYIFA FAUZIA
1515115255
Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SARJANA

Judul : PROFIL PKBM NEGERI 21 TEBET IDAMAN WARGA BELAJAR

Nama Mahasiswa	:	Novalita Asyifa Fauzia
Nomor Registrasi	:	1515 11 5255
Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Lulus	:	08 Juli 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Elais Retnowati. M. Si	Karta Sasmita, Ph. D.
NIP. 19670304 199802 2001	NIP. 19800513 2009 04 1001

PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati. M.Si (Penanggung Jawab)*		13/8 15
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		13/8 15
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)***		29/7 15
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Anggota)****		29/7 15
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Anggota)****		6/8 15

Catatan :

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Jurusan PLS

**** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Novalita Asyifa Fauzia
No. Registrasi	: 1515115255
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa Skripsi/Karya Inovasi yang saya buat dengan judul "**Profil PKBM Negeri 21 Tebet Idaman Warga Belajar**" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Februari 2015 sampai Mei 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi Skripsi/Karya Inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Novalita Asyifa Fauzia

PROFIL PKBM NEGERI 21 TEBET IDAMAN WARGA BELAJAR

(2015)

Novalita Asyifa Fauzia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa PKBM idaman warga belajar dilihat dari 5 standarisasi pengelolaan PKBM yang telah dikeluarkan oleh pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1, peraturan pemerintah No 19 tahun 2005, UU No 20 tahun 2003 pasal 1, peraturan pemerintah No 3 tahun 2008 dan PAUDNI. Standarisasi Pengelolaan dalam penelitian ini meliputi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian. Melalui penelitian ini diharapkan warga belajar lebih menghargai keberadaan PKBM Negeri 21 Tebet, Jakarta Selatan serta lebih merasakan kehadiran PKBM di tengah – tengah masyarakat sebagai pengganti pendidikan formal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dilakukan untuk menghitung data dengan menggunakan rumus prosentase setelah itu data dideskripsikan untuk menjelaskan hal yang terjadi. Penelitian terhitung dari bulan Februari 2015 s.d. Mei 2015. Sampel penelitian ini adalah warga belajar PKBM Negeri 21 Tebet, Jakarta Selatan Paket B, C dan Masyarakat dengan jumlah 30 orang.Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif melalui rumus prosentase.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah ada beberapa poin dari 5 standar yang belum memenuhi standar pengelolaan. Poin yang belum terpenuhi yaitu belum terpenuhinya kualifikasi dan kompetensi tutor dalam mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program PKBM, alat peraga, ruang keterampilan & sarana keterampilan, ruang belajar & sarana belajar, TBM, sarana pembelajaran, dan rapot.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PKBM perlu memperbaiki kekurangan dari 5 standar pengelolaan agar sesuai dengan peraturan pemerintah dan PAUDNI sehingga bisa menjadi PKBM idaman warga belajar.

Kata Kunci : PKBM, Standarisasi, Warga Belajar

PROFILE PKBM 21 TEBET IDEAL CITIZENS LEARNING

(2015)

Novalita Asyifa fauzia

ABSTRACT

This study aims to find out students desire from CLC learn viewed from 5 standardize the management that has been issued by the government No 32 of 2013, Article 1, government regulations No 19 of 2003 Article 1, laws No 20 of 2003 article 1, government regulations No 3 of 2008 and PAUDNI. Standardization Management in this study including Teachers standard and Educational Personnel, Standard Content, Processing Standards, Standards of Infrastructure, Standards of Assessment. Through this study are expected students to appreciate the existence of PKBM 21 Tebet, South Jakarta, and more feel the presence of CLC in the middle of the community as a substitute for formal education.

This research was conducted with quantitative and qualitative descriptive approach. Quantitative performed to calculate the data by using a formula percentage after that the data is described to explain the things that happen. Research commencing from February 2015 to May 2015. The subjects of this study were students who learned at PKBM 21 Tebet, South Jakarta Paket B, C and Peoples by the number of 30 people. Collecting data in this study using observation, interviews, and questionnaires. Data analysis technique used is the technique of analysis using quantitative and descriptive approach through a percentage formula.

Research results obtained is there are some points of the 5 standard that didn't meet it with management standards of PKBM. Points that aid not been fit and were the qualifications and competence of tutors in teaching, implementation plan learning, program PKBM, study room and learning tool, TBM, and raport.

The conclusion of this study was PKBM need to improve the lack of 5 management standards to fit the goverment regulations and PAUDNI so that can be a PKBM dream of citizens learn.

Keywords : PKBM, Standard, Students

LEMBAR PERSEMBAHAN

"skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku"

-Anakmu-

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tak lupa shalawat serta salam peneliti curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan mendukung dalam merealisasikan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih.

Pertama kepada Ibu Dr. Durotul Yatimah,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Drs. Widio Prihanadi,MM selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

Kedua kepada Dr. Elais Retnowati. M.si. selaku dosen pembimbing 1 dan Karta Sasmita, M. Si. Ph.D. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini serta telah banyak memberikan ilmu, dan arahan baik spirit maupun materil.

Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan yang sangat besar untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih ini saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Dalmaji dan Ibu Neneng Holilah yang telah mendidik saya sampai saat ini.

Terima kasih juga kepada seluruh warga belajar di PKBM Negeri 21 Tebet yang sudah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini, serta tidak

lupa kepada Penjab PKBM Negeri 21 Tebet Ibu Inar Junarti, SH. yang sudah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di PKBM Negeri 21 tebet dan terima kasih pula kepada staff PKBM yaitu Ibu Eni dan Bapak Maman yang sudah menemani peneliti disaat melakukan penelitian.

Peneliti menyadari skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan karena keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti berharap masukan serta saran yang membangun agar skripsi ini dapat disempurnakan di penelitian lainnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca dimanapun berada.

Tangerang, 8 Juli 2015

Peneliti

Novalita Asyifa Fauzia

DAFTAR ISI

COVER JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 10
D. Kegunaan Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Deskriptif Teoritik 12
1. Pengelolaan PKBM 12
2. Standarisasi PKBM 15
3. Hakekat Belajar Mengajar 37
B. Hasil Penelitian yang Relevan 41
C. Kerangka Berpikir 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **46**
A. Tujuan Penelitian 46
B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Metode Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel 47
E. Instrumen Penelitian 48
F. Uji Validitas Keterbacaan Instrumen 51
G. Teknik Pengumpulan Data 52
H. Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **54**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54

B. Deskripsi Data 55
C. Analisis Data 57
D. Hasil Analisis Data 93
E. Keterbatasan Penelitian 119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 120
A. Kesimpulan 120
B. Implikasi 121
C. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 program dan kegiatan PKBM 36
Gambar 2.2 kerangka berfikir.....45
Gambar 4.3 standar isi rencana pembelajaran 62
Gambar 4.4 standar isi tes tertulis 63
Gambar 4.5 standar proses metode mengajar.....64
Gambar 4.6 standar proses ketepatan pemilihan metode 65
Gambar 4.7 standar sarpras alat peraga 65
Gambar 4.8 standar isi jam pelajaran 66
Gambar 4.9 standar proses pengetahuan 67
Gambar 4.10 standar proses program keterampilan.....68
Gambar 4.11 standar proses usul program keterampilan 69
Gambar 4.12 standar proses keterlibatan peserta didik.....70
Gambar 4.13 standar pendidik & tenaga kependidikan kualifikasi 70
Gambar 4.14 standar pendidik & tenaga kependidikan jumlah tutor.....71
Gambar 4.15 standar pendidik & tenaga kependidikan penguasaan materi tutor 72
Gambar 4.16 standar sarpras kondisi bangunan 73
Gambar 4.17 standar sarpras luas tanah.....74
Gambar 4.18 standar sarpras ruang PKBM 75
Gambar 4.19 standar sarpras kelayakan luas tanah.....76
Gambar 4.20 standar sarpras ruang staff 76
Gambar 4.21 standar pendidik & tenaga kependidikan kedisiplinan tutor.....77
Gambar 4.22 standar pendidik & tenaga kependidikan jam belajar 78
Gambar 4.23 standar isi penambahan jam belajar 79

Gambar 4.24 standar proses penggantian jam belajar 80
Gambar 4.25 standar sarpras ruang belajar 81
Gambar 4.26 standar sarpras sarana belajar 82
Gambar 4.27 standar sarpras ruang kantor 82
Gambar 4.28 standar sarpras ruang keterampilan.....83
Gambar 4.29 standar sarpras kondisi sarana keterampilan.....84
Gambar 4.30 standar sarpras TBM.....84
Gambar 4.31 standar sarpras toilet.....85
Gambar 4.32 standar sarpras sarana penunjang.....86
Gambar 4.33 standar penilaian nilai harian 86
Gambar 4.34 standar penilaian buku rapot.....87
Gambar 4.35 standar sarpras buku pelajaran.....88
Gambar 4.36 standar sarpras bahan bacaan 88
Gambar 4.37 standar sarpras pinjaman buku pelajaran 89
Gambar 4.38 standar isi absen peserta didik.....89
Gambar 4.39 standar sarpras pemisahan kelas 90
Gambar 4.40 standar sarpras kenyamanan peserta didik 92
Gambar 4.41 standar penilaian ujian nasional.....92
Gambar 4.42 standar penilaian evaluasi program 93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 responden penelitian 56
Tabel 4.2 hasil angket 57
Tabel 4.3 kecenderungan hasil angket tertutup 94
Tabel 4.4 kecenderungan hasil angket terbuka 94
Tabel 4.5 kualifikasi tutor 98
Tabel 4.6 standar pendidik yang belum terpenuhi 102
Tabel 4.7 jam belajar 103
Tabel 4.8 standar isi yang belum terpenuhi 106
Tabel 4.9 standar proses yang belum terpenuhi 109
Tabel 4.10 standar sarpras yang belum terpenuhi 117
Tabel 4.11 standar penilaian yang belum terpenuhi 119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 identitas responden 125
Lampiran 2 kisi – kisi instrumen 126
Lampiran 3 lembar angket 127
Lampiran 4 lembar pedoman wawancara 132
Lampiran 5 hasil wawancara..... 133
Lampiran 6 hasil dokumentasi 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mengukur peradaban suatu negara dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Bangsa yang memiliki SDM yang berkualitas, diawali dengan pembangunan pendidikan yang serius dan berkesinambungan. Pendidikan pun memiliki peran strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan dan sebagai salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergerus oleh pesatnya perkembangan zaman, yang menurut pemahaman keilmuan merupakan satu – satunya jalan adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan tersebut dengan berbagai usaha.

Usaha pendidikan merupakan usaha untuk membantu subjek, yakni manusia untuk mengembangkan diri, memanfaatkan lingkungan dan bertanggung jawab melestarikan norma – norma langsung maupun tidak langsung.

Undang–undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, kemudian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri. seperti yang disebutkan diatas bahwa satuan pendidikan itu ada 3 salah satunya pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Contoh konkret satuan penyelenggara pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Perguruan Tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).

Ciri-ciri pendidikan formal yaitu tempat belajarnya tetap (gedungnya tetap), ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta

didik, proses pendidikannya mempunyai rentang waktu tersendiri, bahan pembelajarannya melalui buku teks yang lebih difasislitasi oleh guru, metodologi yang digunakan pedagogi, kualifikasi tenaga pendidik memiliki kualifikasi biasanya S1 keatas.

Pendidikan formal mempunyai perbedaan dengan pendidikan nonformal. *Unesco* menjelaskan bahwa yang pertama pendidikan formal memiliki derajat keketatan dan keseragaman yang tinggi dibandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan nonformal. Pendidikan formal memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan jenis dan jenjang pendidikan sedangkan pendidikan nonformal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi.

> "Menurut Paulo Freire dalam bukunya Mustofa Kamil berpendapat pendidikan nonformal adalah obat mujarab bagi seluruh penyakit pendidikan di masyarakat. Obat mujarab disini maksudnya pendidikan nonformal dapat tumbuh dan berkembang dalam melayani masyarakat, dan sebagai pendidikan alternatif di luar pendidikan formal."[1]

Ketika membicarakan pendidikan nonformal harus sangat hati-hati, karena ada sebagian negara yang menerjemahkan pendidikan nonformal sesuai dengan kebijakannya masing-masing. Seperti halnya di Jepang secara implementatif pendidikan nonformal tidak terlalu dikenal secara utuh, baik oleh pemerintah maupun oleh

---

[1] Mustofa Kamil. Dr. H., *Pendidikan Nonformal pengembangan melalui PKBM di Indonesia*. Bandung:AlfaBeta. Hal 34

masyarakat. Masyarakat dan pemerintah jepang menganggap bahwa pendidikan sosial *(social education)* itu adalah pendidikan nonformal.[2]

Jepang sebagai negara maju memiliki sejarah perjalanan pendidikan yang khas, khususnya perjalanan pendidikan sosial *(social education)* atau dalam Bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *shakai kyoiku*. Diterapkannya konsep pendidikan sosial di tengah-tengah masyarakat sangat terasa pengaruhnya terhadap perkembangan sistem pendidikan khususnya perkembangan pendidikan orang dewasa dan perkembangan pendidikan masyarakat.

Pendidikan sosial yang paling terkenal di Jepang ialah Kominkan. Kominkan berdiri satu tahun setelah berakhirnya perang Dunia ke II. Sehingga Kominkan telah berkembang dan dikenal begitu lama atau hampir setengah abad lebih (60 tahun), dengan demikian Kominkan didirikan sekitar tahun 1946 atau lebih tua empat tahun dari Undang-Undang Pendidikan Sosial. Kominkan didirikan dan disosialisasikan di tengah-tengah masyarakat Jepang sebagai wujud dari kepedulian pemerintah akan pentingnya rekonstruksi bidang pendidikan dalam mengembalikan kejayaan Jepang sebagai Negara yang berdaulat dan demokrasi.

Pemerintah Jepang pada saat itu merasa kalau pendidikan formal dan pendidikan untuk anak-anak tidaklah cukup untuk

[2] Ibid. Hal 5-6

mengembalikan kejayaan dan kedaulatan Jepang, sehingga pemerintah Jepang memerlukan model pendidikan yang benar-benar menyatu dengan masyarakatnya, maka model pendidikan orang dewasa dan pendidikan masyarakat yang dipilih untuk melengkapi pendidikan di Jepang. Karena pendidikan yang seperti itu dianggap sebagai konsep pendidikan yang bisa melayani seluruh kebutuhan masyarakat (contohnya program-program keterampilan bagi orang dewasa). Sejak saat itulah konsep *citizens' public halls* (Kominkan) direkomendasikan oleh pemerintah Jepang yang berada di setiap pemerintahan kota, dengan harapan Kominkan dapat membangun dan meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat Jepang.

Tujuan kominkan didirikan adalah:

1. Memperkenalkan demokrasi secara partisipatif di tengah-tengah masyarakat jepang.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat Jepang untuk memperoleh pendidikan yang layak.
3. Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pendidikan orang dewasa yang memadai.
5. Mampu memfasilitasi pertemuan antara masyarakat dengan pemerintah setempat.
6. Sebagai pusat interaksi sosial budaya *(social interactions)* masyarakat setempat.[3]

Kemudian, Kominkan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dibangun oleh pemerintah kota maupun yang dibangun langsung

[3] Ibid. Hal 143

oleh masyarakat dan lembaga sosial (sukarela) lainnya memiliki 5 ciri utama.

"Ciri kominkan yaitu:

1. Kominkan memiliki aturan pendirian dan pengelolaan yang jelas dalam social education law.
2. Program yang dikembangkan Kominkan berbasis kebutuhan lokal.
3. Program yang dikembangkan berbasis kehidupan aktual masyarakat.
4. Program yang dikembangkan berbasis teknologi.
5. Program yang dikembangkan berbasis networking."[4]

Tidak hanya ciri yang di miliki oleh kominkan namun fungsi dan peran kominkan bagi masyarakat dan pemerintah juga beragam.

Fungsi dan peran kominkan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan, menyiapkan atau menyediakan ruang pertemuan.
2. Pembelajaran, tempat pembelajaran.
3. Jaringan, mengembangkan jaringan.
4. Pembangunan Masyarakat, Kominkan menyediakan tempat dan kesempatan bagi semua warga masyarakat dalam membangun diri dan masyarakatnya. *(develop themselves and their communities)*.
5. Penemuan, penemuan-penemuan baru (inovasi).[5]

Kominkan juga mempunyai tiga jenis program yang dikembangkan saat ini yaitu, Kegiatan Berbasis Masyarakat, Kegiatan Pemuda dan Anak-Anak, Menerima Les (pelajaran tambahan), Membangun Jaringan Antar Masyarakat Lokal, Menghubungkan dan Mengkoordinasi Berbagai Organisasi dan Kelompok Masyarakat.

---

[4] Ibid. Hal 159
[5] Ibid. Hal 158

Indonesia juga mempunyai penyelenggaraan Pendidikan nonformal yaitu salah satunya menjelma sebagai sebuah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sihombing menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat, hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

PKBM di Indonesia lahir sekitar pertengahan tahun 1970-an, dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan nonformal yang dirancang berbasis pada masyarakat, setelah itu perkembangan PKBM terus meningkat apalagi setelah terjadinya krisis ekonomi yang melanda kawasan negara-negara Asia sekitar pertengahan tahun 1990-an. Pada tahun 1998 perkembangan PKBM semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan pendidikan masyarakat melalui pendidikan nonformal, juga dipicu oleh berbagai persoalan yang melingkupi pendidikan seperti meningkatnya jumlah penduduk miskin, tingginya angka buta huruf, tingginya angka putus

sekolah *(drop out)* SD, SMP, SMA, kebutuhan pendidikan keterampilan *(life skill)* bagi orang dewasa, dan berbagai kebutuhan pendidikan lainnya.

Begitu banyaknya persoalan di atas membuat berbagai komponen masyarakat merasa tergugah untuk ikut berpartisipasi dalam mendirikan PKBM, oleh karena itu PKBM banyak dikembangkan oleh berbagai pihak baik masyarakat, lembaga (organisasi) sosial kemasyarakatan, maupun yang dibangun oleh pemerintah. Contoh PKBM yang dibangun oleh pemerintah adalah PKBM Negeri 21 Tebet.

PKBM Negeri 21 Tebet berdiri tepat di samping Kecamatan Tebet. Program yang terdapat di PKBM Negeri 21 Tebet adalah Program Kesetaraan dan Program Keterampilan (komputer dan menjahit). Tetapi seiring berjalannya waktu, kehadiran PKBM yang menjamur seperti saat ini membuat kualitas PKBM Negeri 21 pun menjadi menurun, hal itu disebabkan banyaknya permasalahan yang terjadi di PKBM tersebut seperti kurangnya sarana dan prasarana mengajar (LCD, alat peraga pelajaran), kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan program PKBM, tidak berjalannya program keterampilan komputer karna sarana yang kurang memadai dan rusak, tidak adanya silabus dalam menyelenggarakan suatu program keterampilan, tingkat kedisiplinan

tutor dalam mengajar kurang, serta keterbatasan biaya untuk membayar para tenaga kependidikan dan tutor.

Alasan itulah yang diambil peneliti untuk mengetahui dan memahami pengelolaan satuan pedidikan nonformal perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengacu kepada standarisasi pengelolaan PKBM menurut Asosiasi PKBM yang terdiri dari 8 hal, yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, namun penelitian kali ini hanya berfokus kepada 5 standarisasi saja yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar isi, standar sarana dan prasarana, serta standar penilaian, dengan demikian setelah diadakannya penelitian akan terungkap PKBM seperti apa harapan para warga belajar khususnya di PKBM Negeri 21 Tebet.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, tersebut maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan PKBM Negeri 21 Tebet berdasarkan standar pendidik?

2. Bagaimana pengelolaan PKBM Negeri 21 Tebet berdasarkan standar proses?
3. Bagaimana pengelolaan PKBM Negeri 21 Tebet berdasarkan standar isi?
4. Bagaimana pengelolaan PKBM Negeri 21 Tebet berdasarkan standar sarana dan prasarana?
5. Bagaimana pengelolaan PKBM Negeri 21 Tebet berdasarkan standar penilaian?

C. Pembatasan Masalah

Profil PKBM Negeri 21 Tebet harapan warga belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Peneliti Sendiri

   Memberikan pengalaman tentang pengelolaan atau penyelenggaraan satuan PKBM di Indonesia.

2. Bagi Jurusan PLS

   Agar mahasiswa PLS dapat berkontribusi lebih untuk membangun satuan pendidikan nonformal seperti PKBM.

3. Bagi PKBMN 21 Tebet

   Sebagai bahan masukan bagi PKBM agar mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan untuk PKBM Negeri 21 Tebet sehingga kedepannya bisa memperbaiki sistem pengelolaan di PKBM.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoritik

1. Pengelolaan PKBM

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.[6] sedangkan menurut Drs. Winarno Hamiseno pengelolaan adalah *substantifa* dari mengelola. Arti kata dari mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.[7]

Definisi pengelolaan oleh masing-masing ahli berbeda-beda, hal ini disebabkan karena para ahli melihat serta memahami pengertian pengelolaan dari sudut pandang yang berbeda-beda, ada yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan, namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Karena antara manajemen dan

---

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1958. Hlm 421

[7] Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm 8

pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga.

PKBM adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya juga mempunyai yang namanya sistem pengelolaan. PKBM itu sendiri adalah prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

> Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. oleh karena itu, PKBM di bentuk oleh masyarakat untuk memperluas guna memenuhi kebutuhan mengenai keinginan belajar anggota masyarakat.[8]

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota),

---

[8] Skripsi pendidikan luar sekolah, *'motivasi belajar pembantu rumah tangga mengikuti kejar paket c'* oleh:nadya syifa salamah. Hal 22

agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Menurut pemerintah PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM yaitu Pusat, Kegiatan, Belajar, Masyarakat. [9]

a. Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri.
b. Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat.
c. Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif.

[9] http://www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf diakses tanggal 26 februari 2015. Pukul 21.00

d. Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (self help) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

2. Standarisasi PKBM

a. Standar Pembiayaan

Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar pembiayaan adalah Kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Dibawah ini adalah standar PKBM yang dikeluarkan oleh Paudni mengenai pembiayaan PKBM.

1) Sumber-sumber pendanaan yang diharapkan mendukung penyelenggaraan program-program pembelajaran atau pelatihan di PKBM, antara lain:

a) Swadana.

b) Hasil usaha/produksi.

c) Pemerintah Daerah dan Pusat.

d) Lembaga/Instansi terkait.

e) Perusahaan/Industri.

f) Lembaga-lembaga Keuangan/Perbankan.

g) Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Dokumen-dokumen ini dapat dilihat dalam daftar mitra/daftar pengembang.

2) Dana digunakan untuk membiayai operasional pengelolaan PKBM :

a) Honorarium/transport pendidik dan tenaga kependidikan (tenaga penyelenggara, penyelenggara PKBM dan tutor/fasilitator/narasumber teknis).

b) Pengadaan ATK/administrasi/kesekretariatan.

c) Pengadaan sarana/prasarana.

d) Pengadaan alat dan bahan keterampilan.

e) Pemodalan usaha.

f) Kebutuhan lain yang diperlukan.

Dokumen-dokumen ini dapat dilihat dari buku.

3) Pembelanjaan dana PKBM:

a) Menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

i. Efektif.

ii. Efisien.

iii. Transparan.

iv. Akuntabel.

b) Dana dikeluarkan oleh bendahara dan disetujui oleh ketua.

c) Dana yang berasal dari bantuan yang didasarkan atas kerjasama dengan pihak lain (pemerintah atau non pemerintah), pembelanjaannya berpedoman kepada rencana anggaran yang telah disepakati bersama.

d) Pengeluaran dana PKBM disertai bukti kuitansi pengeluaran dan dicatat dalam pembukuan PKBM.

e) Pengeluaran dana dari keuntungan unit usaha PKBM dicatat dalam pembukuan tersendiri masing-masing unit usaha.

f) Pengunaan anggaran harus sesuai dengan program kerja.

g) Sebaiknya pengelolaan keuangan disesuaiakan dengan ketentuan dan aturan keuangan yang berlaku

b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah Kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Menurut Paudni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari:

1) Penyelenggara/Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan dan kepedulian untuk memberikan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pengelola adalah tenaga teknis yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan program-program yang ada di PKBM. Penyelenggara/pengelola PKBM mempunyai syarat antara lain:

a) memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.
b) memiliki dedikasi tinggi pada pendidikan dan bertanggung jawab.
c) memiliki jaringan kerja yang luas.
d) mempunyai kemampuan teknis di bidang pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat.

2) Pendidik(tutor/narasumber teknis/instruktur/ pelatih)

Pengelola PKBM merekrut pendidik dengan mengacu pada kriteria/standar masing-masing jenjang pendidikan dan jenis keterampilan.

a) Tenaga pendidik atau tutor keaksaraan memiliki syarat-syarat:
   i. Berijazah minimal SMA/Paket C/sederajat.

ii. Menguasai metodologi pembelajaran buta aksara.

iii. Bersedia untuk menjadi tutor keaksaraan.

b) Tenaga pendidik atau tutor paket A dan paket B memiliki syarat-syarat:

i. Berijazah minimal SMA/Paket C/sederajat jika di daerah itu tidak ada yang berijazah S-1 dan bagi yang berijazah S-1 diprioritaskan berlatarbelakang kependidikan atau memiliki akta.

ii. Bersedia dan sanggup menjadi tutor paket A dan paket B.

c) Tenaga pendidik atau tutor paket C, memiliki syarat-syarat:berijazah minimal D-2 pendidikan (diprioritaskan S-1 kependidikan atau yang memiliki akta kependidikan).

i. Mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi keilmuan atau minimal serumpun dengan kualifikasi keilmuan.

ii. Bersedia dan sanggup menjadi tutor paket C.

d) Narasumber keterampilan memiliki syarat-syarat:

i. Memiliki keterampilan sesuai dengan jenis program keterampilan yang dibelajarkan kepada peserta didik.

ii. Sudah memproduksi keterampilan yang sejenis di lingkungan masyarakat sekitarnya.

iii. Bersedia dan sanggup menjadi narasumber keterampilan sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan kepada warga.

e) Ketentuan jumlah tutor sesuai dengan standar jumlah yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal sebanyak 5 orang.

f) Tutor dapat berasal dari pegawai negeri, instansi swasta, lembaga mitra, organisasi profesi, dan masyarakat biasa sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

c. Standar Sarana dan Prasarana

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk lebih jelas berikut adalah item-item yang harus dipenuhi di setiap lembaga PKBM menurut Paudni:

1) Prasarana
   a) Mempunyai atau menggunakan tanah sekurang-kurangnya seluas 150 m^2 Hak milik tanah yang digunakan oleh PKBM berstatus jelas
   b) Milik lembaga PKBM, sertifikat atas nama PKBM
   c) Milik pihak lain, misalnya sewa, pinjam pakai yang dibuktikan dengan surat tertulis, dengan jangka waktu minimal 5 tahun dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku
   d) Menggunakan/menempati gedung sekurang-kurangnya seluas 100 m^2
   e) Gedung milik lembaga PKBM atau berstatus pinjaman/sewa, harus memiliki bukti tertulis secara hukum untuk dapat digunakan sekurang-kurangnya 5 tahun.
2) Sarana
   a) Sarana ruang yang disediakan
   b) Ruang kantor/sekretariat/administrasi/tamu 6 m^2
   c) Ruang khusus pembelajaran minimal 1 unit dengan luas minimal @ 40 m^2
   d) Ruang khusus praktik/bengkel kerja dengan luas minimal 20 m^2

e) Ruang pendidik dan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya 6 m^2

f) Ruang khusus TBM luas sekurang-kurangnya 20 m^2

g) Ruang tamu dengan luas sekurang-kurangnya 6 m^2

h) Toilet

3) Sarana kantor

a) Meja dan kursi kerja

b) Meja dan kursi tamu

c) Lemari penyimpanan arsip/dokumen

d) Komputer/mesin ketik

e) Papan informasi (struktur organisasi, peserta didik dan tenaga kependidikan, serta jadwal kegiatan)

f) Sarana pembelajaran PKBM

g) Meja dan kursi belajar

h) Papan tulis

i) Meja dan kursi tutor

j) Jadwal pembelajaran

k) Modul pembelajaran/bahan ajar

l) Alat peraga

m) Media pembelajaran (misalnya; LCD, VCD, Proyektor, televisi, dll).

4) Sarana praktik
   a) Meja dan kursi praktik
   b) Peralatan keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan
   c) Modul pembelajaran/bahan ajar praktik
5) Sarana pendidik dan tenaga kependidikan
   a) Meja dan kursi
   b) Lemari dokumen
   c) Komputer/Laptop
6) Sarana pustaka/ Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Disesuaikan dengan ketentuan penyelenggaraan TBM

7) Kelengkapan Lembaga
   a) Identitas
      i. Papan nama PKBM/Plang Identitas berukuran 90 x 120 cm, dengan warna dasar putih, tulisan biru muda, logo tut wuri handayani berada di sebelah kiri dan logo PKBM berada di sebelah kanan, ditulis lengkap dengan alamat dan kode pos, nomor izin pendirian, dan nomor telepon.
      ii. Dokumen legalitas pengelolaan program (akte pendirian, NPWP, izin operasional, surat keterangan

domisili, rekening bank, surat pemakaian peminjaman gedung, kepemilikan gedung, dll.)

b) Administrasi

i. Buku induk peserta didik pada masing-masing program dan jenis keterampilan termasuk kisah suksesnya, penyebaran lulusan/Khohor.

ii. Buku induk tutor dan narasumber teknis

iii. Buku hadir tutor dan narasumber teknis

iv. Buku hadir peserta didik pada masing-masing program dan jenis keterampilan

v. Buku inventaris barang

vi. Buku pengelolaan keuangan (buku kas, buku besar, buku mutasi kas, laporan keuangan, dan neraca)

vii. Buku agenda surat masuk dan surat keluar

viii. Buku tamu

ix. Buku penilaian hasil belajar (leger)

x. Buku rapor peserta didik

xi. Pembukuan usaha

d. Standar Pengelolaan

Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar pengelolaan adalah Kriteria

mengenai perencanaan, pelaksanaan seperti absensi pimpinan, pendidik, peserta didik dan pengawasan seperti daftar kunjung monitoring dari penilik. kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

e. Standar Isi

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang dimaksud dengan standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu, untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa harus dilihat melalui proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum,silabus dan RPP.

1) Kurikulum

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut peraturan menteri tentang standar nasioanal pendidikan nonformal tahun 2013 bab 3 pasal 9 menyatakan bahwa Kurikulum program Paket A, B dan C ditetapkan dan dikembangkan oleh setiap satuan PNF berdasarkan SNPNF dan Kurikulum program paket A, B dan C dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
b) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
d) Menyeluruh dan berkesinambungan.
e) Belajar sepanjang hayat.
f) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.
g) Tematik dan beragam.
h) Partisipatif.

2) Silabus

Peraturan pemerintah No 3 tahun 2008 mengatakan silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan

kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jenis layanan pembelajaran, dan sumber belajar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan non formal penyelenggara pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta kurikulum pendidikan kesetaraan program Paket A, B, dan C yang disusun oleh dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Penyusunan silabus disupervisi oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan sesuai dengan tingkat kewenangannya.

3) RPP

Peraturan pemerintah No 3 tahun 2008 mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis, serta lingkungan peserta didik.

f. Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan adalah Kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

a) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan *(knowledge)*. Istilah pengetahuan ini dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal

dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.[10]

b) Pemahaman *(comprehension)*. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori.

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok, menyusun kalimat *"My friend is studying"* bukan *"My friend studying"* merupakan contoh pemahaman penafsiran. Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. dengan ekstrapolasi diharapkan

[10] Sudjana Nana, DR. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1991). Hal 23

seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.[11]

c) Penerapan *(application)*. Penerapan atau aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.[12]

d) Analisis *(analysis)*, usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya, mengetes kecakapan analisis salah satunya ialah dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.[13]

e) Sintesis *(synthesis)*. Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Mengetes kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan ke dalam 3 tipe. Kecakapan tipe pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya, kemampuan meng-komunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah, dan yang lainnya.

[11] Ibid. Hal 24
[12] Ibid. Hal 25
[13] Ibid. Hal 27

Kecakapan tipe dua contohnya seorang anggota rapat mengusulkan langkah-langkah urutan atau tahap-tahap pembahasan dan penyelesaiannya. Kecakapan tipe ketiga contohnya ialah kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.[14]

f) Penilaian/ penghargaan/ evaluasi *(evaluation)*. Contohnya dari penilaian adalah dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.[15]

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan manggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut, dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan

[14] Ibid. Hal 28
[15] Ibid. Hal 29

mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.[16]

Menurut Piaget dan Lawrence Kohlberg pendekatan kognitif lebih menitikberatkan pada kemampuan fikir manusia dibandingkan aspek emosi dalam menentukan suatu tindakan atau perbuatan.[17]

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap ,emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)
b) *Responding* (menanggapi atau jawaban) mengandung arti "adanya partisipasi aktif"
c) *Valuing* (menilai atau menghargai)
d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

[16] http://www.slideshare.net/sujiadisss/definisi-kognitif diakses tanggal 4 maret 2015 pukul 13.10
[17] Sutarjo Adisusilo, J.R. *pembelajaran nilai karakter*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012). Hal 8

e) *Characterization by evalue or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai)

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

g. Standar Proses

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam kegiatan pembelajaran dilakukan proses pemberdayaan anggota komunitas dengan mentransformasi kapasitas/ kemampuan/ kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual, watak dan kepribadian yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran juga mencakup seluruh kalangan

dari usia dini sampai dengan lanjut usia, pria dan wanita yang termasuk dalam bidang kegiatan ini antara lain:

1) Pendidikan keaksaraan merupakan kegiatan pembelajaran huruf, angka, komunikasi, peristiwa, budaya, dan cara kerja penggunaan suatu media atau alat yang dapat memudahkan kehidupan manusia.
2) Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal bagi warga Negara Indonesia usia sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian profesional serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
3) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

4) Kelompok bermain *(playgroup)* merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun. Kelompok bermain umumnya beroperasi sampai siang hari saja dan memiliki staf suster anak atau sukarelawan. Kelompok bermain dipercaya dapat memberikan stimulasi yang baik untuk mengembangkan intelegensi, kemampuan sosial, dan kematangan motorik anak.
5) Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuh dan kesejahteraan sosial tehadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.
6) Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di luar Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak. Lembaga ini berfungsi memberikan pendidikan sejak dini & membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan

sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

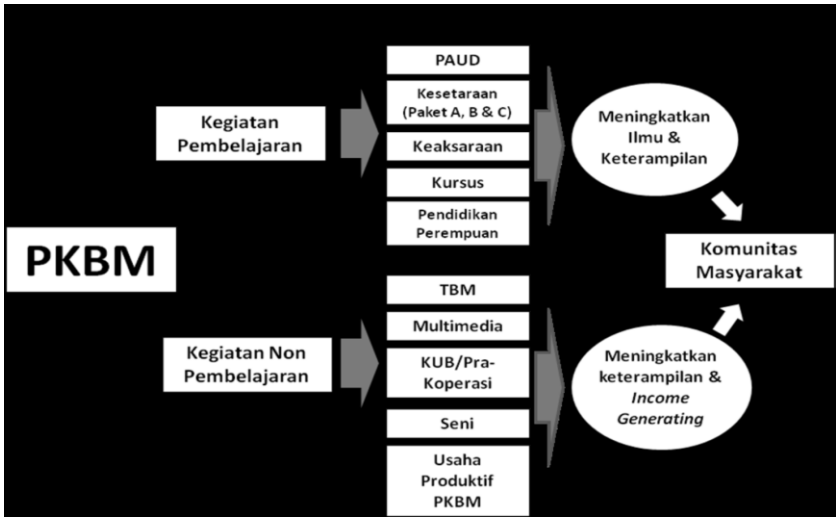

Gambar 2.1
Program dan Kegiatan PKBM

h. Standar Penilaian

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Mekanisme adalah pandangan bahwa interaksi bagian – bagian dengan bagian lainnya dalam suatu keseluruhan atau

sistem secara tanpa di sengaja menghasilkan kegiatan atau fungsi – fungsi sesuai dengan tujuan.[18]

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. Lebih tepatnya, kata ini bisa mengindikasi rangkaian aktivitas, tugas, langkah–langkah, keputusan, perhitungan dan proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.[19]

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.[20]

3. Hakekat Belajar Mengajar

Pendidik juga harus membuat kegiatan belajar mengajar yang baik dan kondusif. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu

---

[18] http://id.wikipedia.org/wiki/Mekanisme diakses tanggal 02 juni 2015 jam 08.24 WIB
[19] http://id.wikipedia.org/wiki/Prosedur diakses tanggal 02 juni 2015 jam 08.30 WIB
[20] http://www.academia.edu/4957403/PENGERTIAN_DAN_JENIS diakses tanggal 02 juni 2015 jam 08.36 WIB

kondisi yang dengan sengaja diciptakan.[21] Gurulah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen, yaitu (1) Tujuan, (2) Bahan Pelajaran, (3) Kegiatan Belajar Mengajar, (4) Metode, (5) Alat, (6) Sumber Pelajaran, (7) Evaluasi. [22]

a. Tujuan.

Tujuan adalah suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

b. Bahan Pelajaran.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan

[21] Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 37
[22] Ibid. Hal 48

pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berfikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Anak didik sebagai individu memiliki perbedaan dalam hal sebagaimana disebutkan tadi.

d. Metode.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya

bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

e. Alat.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya.

f. Sumber Pelajaran.

Yang dimaksud dengan sumber – sumber bahan dan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Drs. Udin Saripuddin Winataputra, M.A. dan Drs. Rustana Ardiwinata berpendapat bahwa terdapat sekurang – kurangnya lima macam sumber belajar, yaitu:

1) Manusia
2) Buku/Perpustakaan
3) Media Massa
4) Alam lingkungan
5) Media pendidikan

g. Evaluasi.

Menurut Wand dan Brown, Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pernyataan Wand dan Brown maka menurut Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai Profil Warga Belajar Paket C di PKBM Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat oleh Putri Rosa

Addila.[23] Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi dan data tentang profil warga belajar Paket C ditinjau dari aspek latar belakang pendidikan, aspek lingkungan sosial, aspek tingkat ekonomi, dan aspek motivasi di PKBM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu tiga PKBM dengan jumlah 60 warga belajar yang aktif dan sampel yang diambil sebanyak 30 warga belajar dengan masing – masing 10 warga belajar dari tiga PKBM tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek latar belakang pendidikan, warga belajar Paket C beragam usia, dari usia remaja akhir hingga dewasa. Latar belakang pendidikan warga belajar Paket C ada yang lulusan program Paket B dan karena putus sekolah. Aspek lingkungan sosial menunjukkan bahwa latar belakang keluarga warga belajar Paket C berasal dari keluarga kurang mampu dilihat berdasarkan penghasilan orang tua yang rata – rata tidak menentu, selain itu tujuan warga belajar mengikuti program Paket C untuk meningkatkan karir dan jabatan mereka. Aspek tingkat ekonomi menunjukkan bahwa pembiayaan program Paket C oleh warga belajar

[23] Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. *Profil Warga Belajar Paket C di PKBM Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.* Oleh: Putri Rosa Addila,2015

sendiri yang rata – rata mereka sudah bekerja sebagai karyawan sebagian besar. Aspek motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi mengikuti belajar Paket C berasal dari keinginan sendiri. warga belajar merasa senang mengikuti program Paket C, karena mendapatkan ppengetahuan yang luas dan bermanfaat untuk kehidupan mereka, serta mereka juga rata- rata ingin melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah.

Penelitian yang kedua yang relevan Profil Ketuntasan Belajar Ditinjau dari Metode Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Teams Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X di Surakarta oleh Ari Susanti.[24] Penelitian ini bertujuan untuk membuat pemetaan maping ketuntasan belajar ditinjau dari metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA MTA Surakarta tahun pelajaran 2006-2007. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* sejumlah tiga kelas yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk uji keseimbangan, metode tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, metode angket untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

[24] Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Profil Ketuntasan Belajar Ditinjau Dari Metode Pembelajaran GI dan TAI Terhadap Hasil belajar Biologi Kelas X di Surakarta.* Oleh Ari Susanti. 2007

variansi satu jalan dan dilanjutkan dengan analisis komparasi ganda menggunakan uji *Scheffe*. Uji keseimbangan dengan uji Z. Uji prasyarat analisis menggunakan metode *Liliefors* untuk uji normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *Mapping*. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan Standar Ketuntasan Batas Minimal (SKBM) dari sekolah (65%) untuk kelas kontrol, eksperimen TAI dan eksperimen GI secara berturut – turut adalah 69%, 83%, dan 94%. Menurut SKBM pemerintah (75%) adalah 9% untuk kelas kontrol, 29% untuk kelas eksperimen TAI, dan 40% untuk kelas GI.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi tentang standar pengelolaan PKBM dapat disimpulkan bahwa suatu PKBM akan dapat berfungsi baik dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi masyarakat jika memenuhi kriteria 5 standar penyelenggaraan PKBM. Oleh karena itu PKBM yang dalam penyelenggaraannya memenuhi 5 standar maka dapat dikatakan sebagai PKBM harapan.

Gambar 2.2.
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Bagaimana standarisasi pengelolaan yang dikeluarkan oleh pemerintah di PKBM Negeri 21 Tebet dan apa saja harapan warga belajar di PKBM Negeri 21 Tebet.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Negeri 21 Tebet Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari 2015 hingga Mei 2015.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini melalui kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[25]

Penelitian kali ini juga menggunakan teknik deskriptif, yaitu adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.[26]

Jadi, penelitian kali ini menggabungkan keduanya yaitu menghitung keseluruhan jawaban responden lalu dipresentasekan kemudian diuraikan dengan kata-kata.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[27] Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[28] Dalam penelitian kali ini sampel yang digunakan yaitu warga belajar di PKBM Negeri 21 Tebet yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari Paket B, Paket C, dan masyarakat sekitar PKBM.

---

[25] Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 14
[26] Zainal Arifin, Drs, M.pd. *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 54
[27] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006). Hal 130
[28] Ibid. Hal 131

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[29] Instrumen penelitian pada kali ini menggunakan observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi

   Observasi adalah proses pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi data yang akurat terhadap obyek yang menjadi bahan penelitian yang kelak dapat mendukung dalam pembahasan skripsi.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[30]

   Wawancara ada 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data

[29] Ibid. Hal 225
[30] Sugiyono. Op cit. Hal 194

telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[31]

Dalam penelitian kali ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Karena penelitian yang ingin dilakukan yaitu penelitian mendalam dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, kemudian dalam penelitian ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Wawancara ini pun dilakukan hanya untuk menanyakan hal – hal yang memerlukan data pendukung berupa hasil wawancara untuk menguatkan hasil penelitian.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[32]

[31] Sugiyono. Op cit. Hal 197
[32] Sugiyono. Op cit. Hal 199

Angket ada 2 yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah pertanyaan yang ditujukkan kepada responden tetapi jawabannya sudah diberikan beberapa pilihan jadi responden tinggal memilih saja. Lalu, angket terbuka adalah angket yang belum dikasih pilihan untuk menjawab, untuk penelitian kali ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka dikarenakan waktu penyebaran angket terlalu mepet dengan jadwal Ujian Kesetaraan Paket B dan Paket C, jadi untuk menyingkat waktu angket dibuat terbuka dan tertutup.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. [33]

Penelitian kali ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto arsip – arsip mengenai pengelolaan PKBM Negeri 21 Tebet.

[33] http://eprints.uny.ac.id/9785/3/Bab%203%20-%2005101241004.pdf diakses tanggal 6 juni 2015 jam 18.16 WIB

F. Uji Validitas Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen (kuesioner) oleh responden.[34] Keterbacaan adalah terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana. Keterbacaan menurut Tampubolon adalah sesuai tidaknya wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek atau tingkat kesukarannya.[35]

Dalam membahas pengertian keterbacaan secara luas, Gilliland mengutip definisi keterbacaan versi Dale dan Chall yang menyatukan bahwa dalam arti yang sangat luas, keterbacaan ialah keseluruhan (termasuk interaksi) unsur – unsur di dalam materi cetak tertentu yang mempengaruhi keberhasilan kelompok pembacanya yang meliputi pemahaman, kecepatan membaca yang optimum dan pemerolehan minat.[36]

Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Kuesioner yang

---

[34] Hardjasudjana Ahmadslamet. *Evaluasi Keterbacaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa DEPDIKBUD. Hal: 17

[35] http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf diakses tanggal 02 juni 2015 jam 09.11 WIB

[36] Tesis dari Drs. Tallei. *Keterpaduan, Keruntutan, dan Keterbacaan Wacana Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD (suatu kajian dengan pendekatan analisis wacana)*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung: 1988

dapat dilakukan uji keterbacaan merupakan kuesioner yang disetujui dan ditentukan melalui pendapat profesional *(professional judgement)* yaitu dosen pembimbing skripsi.

Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa responden memahami dengan baik seluruh butir pernyataan kuesioner, baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Namun dalam pembuatan angket diawali dengan proses observasi terlebih dahulu guna mengetahui tentang kondisi tempat penelitian, setelah itu mewawancarai pengelola PKBM guna menggali lebih dalam untuk mendapatkan informasi tentang PKBM. Setelah itu angket dibuat dan disebar kepada 30 responden.

Responden yang diambil dari Paket B, Paket C, dan Masyarakat. Penyebaran angket memakan waktu 2 hari yaitu hari pertama dimulai dari jam 1 untuk menyebar angket kepada Paket B dan masyarakat, lalu hari kedua dimulai dari jam 5 sore untuk menyebar

angket kepada Paket C. Setelah semua data terkumpul lalu diolah kemudian hasil data tersebut dideskripsikan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah rumus presentase sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P} = \frac{\sum \boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \boldsymbol{x100}\%$$

P = presentase

F = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

100% = bilangan tetap[37]

setelah hasil data penelitian dihitung dan diketahui presentase nya maka dideskripsikan dengan melihat teori yang ada serta peraturan – peraturan tentang pengelolaan PKBM yang sudah ditulis di Bab II.

[37] Anas Sudjono, *pengantar statistik pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). Hal 4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 21 Tebet beralamat di Jl. Tebet Timur Dalam III / No. 3 Jakarta Selatan. Dahulu kala PKBM Negeri 21 bernama Panti Latihan Karya (PLK) Negeri 21 dan terdapat program mengetik, akutansi, dan keterampilan menjahit/bordir. Pada tahun itu PLK Negeri 21 Tebet dikepalai oleh Bapak Sarman. Seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman, pada tahun 1999 PLK Negeri 21 Tebet berubah nama menjadi PKBM Negeri 21 Tebet. Diawal perubahan nama tersebut program mengetik berganti menjadi program komputer, tidak hanya itu karena perkembangan zaman program akutansi pun mengalami penurunan minat oleh masyarakat kepada program tersebut karena hal itu program akutansi pun ditiadakan. Lalu di zaman PKBM muncullah program Kesetaraan Paket A, B dan C.

PKBM Negeri 21 Tebet saat ini dikepalai oleh Ibu Inar Junarti Machbub, SH dan mempunyai Visi yaitu “PKBM merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dimasyarakat yang turut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup serta membentuk watak dan kepribadian sesuai kualitas IMTAQ dan IPTEK.”

Misi dari PKBM Negeri 21 Tebet adalah (1) PKBM sebagai wadah pendidikan berbagai kegiatan belajar masyarakat. (2) PKBM sebagai pusat informasi untuk menyebarluaskan program pendidikan non formal dan informal bagi masyarakat. (3) menyiapkan tenaga yang siap menjalankan peranan sesuai dengan kemampuan dan pengaplikasikan (menerapkan) dalam kehidupan sehari – hari. (4) meningkatkan kualitas lulusan yang baik dan terampil serta memiliki IMTAQ dan IPTEK.

PKBM adalah pusat kegiatan untuk masyarakat oleh karena itu peneliti ingin mengetahui harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat supaya PKBM Negeri 21 tebet kedepannya bisa memperbaiki program – program yang terdapat di PKBM, tidak hanya itu berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai standarisasi pengelolaan PKBM peneliti juga ingin melihat apakah standar tersebut telah diterapkan di PKBM secara maksimal atau belum. Untuk mengetahui PKBM idaman warga belajar itulah peneliti memilih responden dari berbagai macam kalangan, mulai dari Paket B 14 reponden, Paket C 6 responden dan masyarakat yang pernah mengikuti program di PKBM 21 tebet sebanyak 10 responden.

B. Deskripsi Data

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1
Responden Penelitian

NO	PROGRAM	USIA	BANYAKNYA
1	PAKET B	15 th – 19 th	14 orang
2	PAKET C	20 th – 24 th	6 orang
3	MASYARAKAT	20 th – 30 th	10 orang

Tabel diatas merupakan responden penelitian di PKBM Negeri 21 Tebet. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil waktu penelitian dari 13.00-19.00 WIB. Karena waktu belajar paket B dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB, lalu waktu belajar paket C dimulai dari jam 16.30-20.00 WIB, dan untuk masyarakat peneliti mengambil waktu dari siang sampai sore.

Responden dari paket B kebanyakan adalah anak didik yang pernah mengenyam pendidikan formal. Rata – rata mereka berhenti dari pendidikan formal dikarenakan tidak suka dengan peraturan pendidikan formal yang ketat, selain itu ada sebagian dari mereka dikeluarkan dari sekolah formal karena riwayat pergaulan yang tidak baik dan mempunyai reputasi yang buruk saat bersekolah di pendidikan formal.

Responden dari paket C sebagian besar adalah orang yang sudah mempunyai pekerjaan. Mereka mengikuti program paket C karena ingin membekali diri dengan ijazah SMA. Ada beberapa responden yang mengikuti program paket C karena ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan, atau untuk modal dalam menaikkan jabatan pekerjaan.

Reponden dari masyarakat adalah orang yang pernah mengikuti program yang terdapat di PKBM seperti paket B, paket C, atau program keterampilan yang pernah diadakan PKBM.

C. Analisis Data

Dari angket yang sudah disebar oleh peneliti maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Angket

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Apakah tutor menjelaskan mengenai rencana pelajaran yang ingin dipelajari setiap harinya? Jika tidak, menurut anda sebaiknya?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
2.	Apakah tutor pernah melakukan tes tertulis (ulangan harian)? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	

3.	Seperti apa cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar? (tanya jawab, menerangkan)	Menerangkan & tanya jawab	29 orang	96,7%
		Tanya jawab	1 orang	3,3 %
4.	Apakah cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar sudah tepat?	Sudah tepat	30 orang	100%
		Belum tepat	-	
5.	Apakah tutor pernah menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi pelajaran?	Iya	17 orang	56,7%
		Tidak	13 orang	43,3%
6.	Apakah jam pelajaran yang digunakan tutor sudah cukup untuk menjelaskan materi? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?	Iya cukup	29 orang	96,7%
		Tidak cukup	1 orang	3,3%
7.	Apakah program paket B dan C di PKBM 21 sudah memenuhi pengetahuan peserta didik dalam belajar?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
8.	Apakah program keterampilan di PKBM 21 berjalan terus menerus? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya	Iya	-	
		Jarang dijalankan	3 orang	10%
		Tidak	27 orang	90%
9.	Apakah anda pernah memberi usul program keterampilan kepada pengelola di PKBM 21? Jika ya, Keterampilan apa?	Iya	6 orang	20%
		Tidak	24 orang	80%
10.	Apakah anda pernah diikutsertakan dalam kegiatan PKBM?	Iya	8 orang	26,7%
		Tidak	22 orang	73,3%
11.	Apakah anda tahu bahwa untuk menjadi tenaga pengelola di PKBM harus mempunyai kualifikasi yang sudah ditentukan pemerintah? Jika tidak tahu, Menurut anda sebaiknya?	Iya tahu	28 orang	93,3%
		Tidak tahu	2 orang	6,7%

12.	Apakah jumlah tutor di PKBM 21 ada 5 orang atau lebih?	Lebih dari 5 orang	30 orang	100%
		Kurang dari 5 orang	-	
13.	Apakah tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan? Jika belum, Menurut anda sebaiknya?	Iya	29 orang	96,7%
		Tidak	1 orang	3,3%
14.	Bagaimana menurut anda kondisi bangunan PKBM 21? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya?	Baik	16 orang	53,3%
		Ragu – ragu	1 orang	3,3%
		Tidak baik	13 orang	43,3%
15.	Menurut anda berapa luas tanah PKBM 21?	100 m^2	2 orang	6,7%
		130 m^2	1 orang	3,3%
		150 m^2	17 orang	56,7%
		200 m^2	8 orang	26,7%
		300 m^2	2 orang	6,7%
16.	Menurut anda idealnya berapa ruangan yang harus ada di PKBM 21?	2 ruangan	1 orang	3,3%
		3 ruangan	21 orang	70%
		7 ruangan	8 orang	26,7%
17.	Apakah luas tanah PKBM sudah layak dijadikan tempat belajar?	Iya	23 orang	76,7%
		Tidak	7 orang	23,3%
18.	Apakah ruang staff pendidik tersedia di PKBM 21?	Iya	29 orang	96,7%
		Tidak	1 orang	3,3%
19.	Apakah guru sudah disiplin dalam mengajar (tepat waktu dalam mengajar)?	Iya	29 orang	96,7%
		Tidak	1 orang	3,3%

20.	Apakah tutor kalau tidak masuk mengganti ke jam lain?	Iya	3 orang	10%
		Tidak	27 orang	90%
21.	Apakah ada penambahan waktu untuk mengulang materi pelajaran yang belum diberikan?	Iya	18 orang	60%
		Ragu – ragu	1 orang	3,3%
		Tidak	11 orang	36,7%
22.	Apakah anda berharap jika tutor mengganti jam pelajaran ke hari lain?	Iya	3 orang	10%
		Ragu – ragu	1 orang	3,3&
		Tidak	26 orang	86,7%
23.	Bagaimana kondisi ruang belajar PKBM 21? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya	Baik	19 orang	63,3%
		Tidak baik	11 orang	36,7%
24.	Bagaimana kondisi sarana belajar di PKBM 21 (seperti meja, bangku, papan tulis, lemari)? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya	Baik	23 orang	76,7%
		Tidak baik	7 orang	23,3%
25.	Apakah tersedia ruang kantor di PKBM 21?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
26.	Bagaimana kondisi ruang keterampilan di PKBM 21?	Baik	1 orang	3,3%
		Tidak baik	29 orang	96,7%
27.	Bagaimana kondisi sarana belajar keterampilan di PKBM 21 (seperti mesin jahit, komputer)? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya?	Baik	29 orang	96,7%
		Tidak baik	1 orang	3,3%

28.	Apakah TBM tersedia di PKBM 21?	Iya	-	
		Tidak	30 orang	100%
29.	Apakah toilet tersedia di PKBM 21?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
30.	Apakah ada sarana penunjang belajar di PKBM 21 (seperti LCD & alat peraga)? Jika tidak ada, Menurut anda sebaiknya?	Iya	-	
		Tidak	30 orang	100%
31.	Apakah nilai harian diberitahukan kepada siswa?	Iya	1 orang	3,3%
		Tidak	29 orang	96,7%
32.	Apakah ada buku raport untuk melaporkan nilai siswa? Jika ada lanjut ke pertanyaan berikutnya, jika tidak ada menurut anda sebaiknya?	Iya	1 orang	3,3%
		Tidak	29 orang	96,7%
33.	Apakah ada buku pelajaran/bahan bacaan untuk belajar?	Iya	29 orang	96,7%
		Tidak	1 orang	3,3%
34.	Apakah buku pelajaran/bahan bacaan diperlukan oleh siswa?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
35.	Apakah peserta didik diberi pinjaman buku pelajaran?	Iya	29 orang	96,7%
		Tidak	1 orang	3,3%
36.	Apakah tutor selalu mengabsen kehadiran peserta didik?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
37.	Apakah setiap kelas dipisah? Jika tidak seharusnya menurut anda seperti apa?	Iya	-	
		Tidak	30 orang	100%

38.	Jika tidak dipisah apakah anda merasa nyaman?	Iya	26 orang	86,7%
		Ragu – ragu	3 orang	10%
		Tidak	1 orang	3,3%
39.	Apakah PKBM selalu melakukan penilaian seperti ujian nasional?	Iya	30 orang	100%
		Tidak	-	
40.	Apakah PKBM selalu melakukan evaluasi program?	Iya	29 orang	96,7%
		Tidak	1 orang	3,3%

Tabel tabulasi diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Apakah tutor menjelaskan mengenai rencana pelajaran yang ingin dipelajari setiap harinya? Jika tidak, menurut anda sebaiknya?

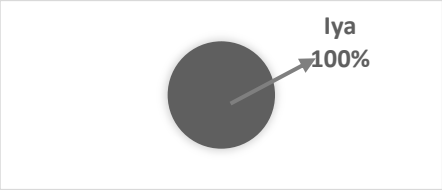

Gambar 4.3.
Standar Isi Rencana Pelajaran

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden semuanya mengatakan kalau tutor selalu menjelaskan tentang rencana pembelajaran yang ingin dipelajari setiap harinya. Adapun maksud dari penjelasan rencana pelajaran agar para warga belajar mengetahui kegiatan pembelajaran setiap harinya. Menurut peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 yang dimaksud

dengan standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa harus dilihat melalui proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum,silabus dan RPP.

2. Apakah tutor pernah melakukan tes tertulis (ulangan harian)? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?

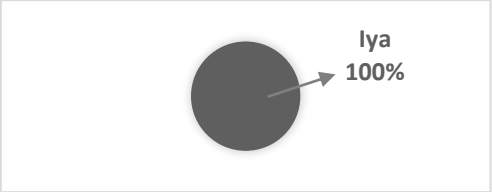

Gambar 4.4.
Standar Isi Tes Tertulis

Berdasarkan dari gambar 4.4 di atas dari 30 responden semuanya mengatakan tutor pernah melakukan tes tertulis (ulangan harian). Namun tes tertulis (ulangan harian) selalu dilakukan mendadak tanpa memberi tahu dahulu peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Tetapi tutor pun kemungkinan sudah selalu memberitahu kepada peserta didik tetapi peserta didik selalu tidak mempersiapkan diri secara matang dan

akibatnya tutor pun lebih memilih melakukan ulangan harian secara mendadak.

3. Seperti apa cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar? (tanya jawab, menerangkan) Menurut anda sebaiknya?

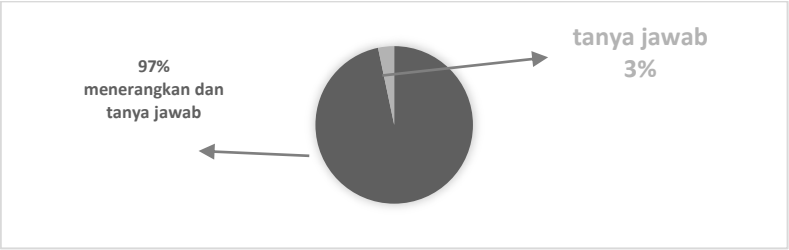

Gambar 4.5.
Standar Proses Metode Mengajar

Dari gambar 4.5. diatas dapat disimpulkan dari 30 responden, 3% diantaranya menjawab bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu tanya jawab saja dan selebihnya yaitu 97% menjawab bahwa tutor mejelaskan materi pembelajaran dengan cara menerangkan dan tanya jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan dan PKBM negeri 21 sudah melakukan yang sesuai dengan

menggunakan metode belajar tidak hanya satu melainkan dua sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak monoton.

4. Apakah cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar sudah tepat?

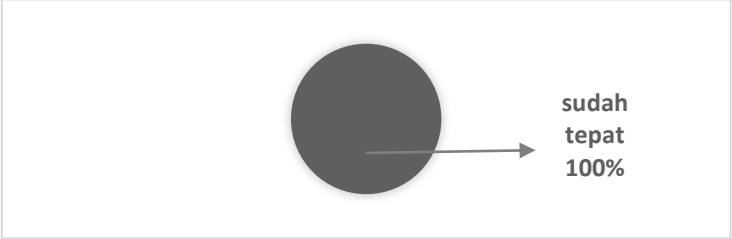

Gambar 4.6.
Standar Proses Ketepatan Pemilihan Metode

Berdasarkan gambar 4.6. diatas dapat disimpulkan bahwa menurut para warga belajar di PKBM Negeri 21 Tebet cara mengajar tutor di PKBM tersebut sudah tepat. Dikatakan sudah tepat karena para peserta didik merasa bahwa pelajaran yang disampaikan oleh tutor menggunakan dua metode (ceramah dan tanya jawab) tersebut sudah baik, karena 2 metode tersebut menggabungkan komunikasi 2 arah.

5. Apakah tutor pernah menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi pelajaran?

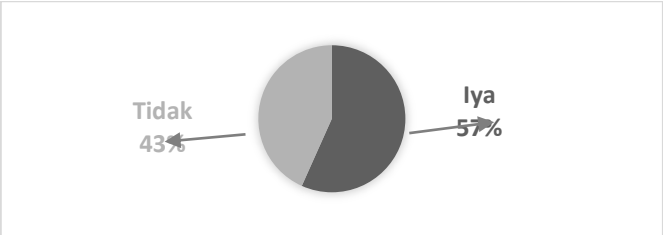

Gambar 4.7.
Standar Sarpras Alat Peraga

Dari gambar 4.7. 57% mengatakan bahwa tutor menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi. Alat peraga cukup membantu tutor untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun karena setiap ujian Nasional PKBM negeri 21 selalu mengambil jurusan IPS jadi tidak banyak alat peraga yang dimiliki oleh PKBM. Bisa jadi kenapa PKBM Negeri 21 memilih jurusan IPS karena materi pelajaran yang meliputi bidang IPS tidak begitu sulit dibandingkan jurusan IPA yang meliputi mata pelajaran kimia dan fisika yang harus memerlukan alat peraga yang banyak dalam mempraktekkan materi pelajarannya.

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. 43% dari responden mengatakan bahwa tutor PKBM 21 tidak menggunakan alat peraga dalam mengajar, karena tutor jarang memakai alat peraga dalam mengajar jadi responden yang menjawab tidak kemungkinan tidak hadir saat tutor menjelaskan memakai alat peraga.

6. Apakah jam pelajaran yang digunakan tutor sudah cukup untuk menjelaskan materi? *Jika tidak, menurut anda sebaiknya?*

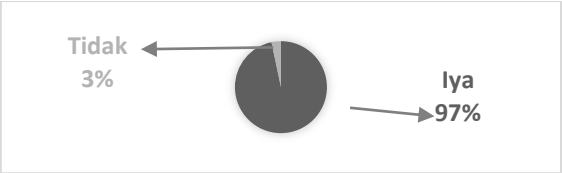

Gambar 4.8.
Standar Isi Jam Pelajaran

Berdasarkan gambar 4.8. diatas dapat disimpukan 97% mengatakan bahwa jam pelajaran yang digunakan tutor sudah cukup untuk menjelaskan sebuah materi pelajaran.

7. Apakah program paket A, B dan C di PKBM 21 sudah memenuhi pengetahuan peserta didik dalam belajar? *Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?*

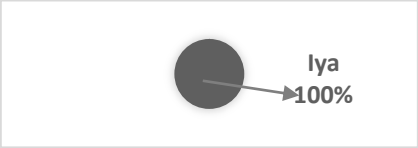

Gambar 4.9.
Standar Proses Pengetahuan

Dalam gambar 4.9. diatas 100% dari semua responden mengatakan bahwa program paket A, B dan C sudah memenuhi pengetahuan peserta didik dalam belajar. Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar proses adalah Kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

8. Apakah program keterampilan di PKBM 21 berjalan terus menerus? *Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?*

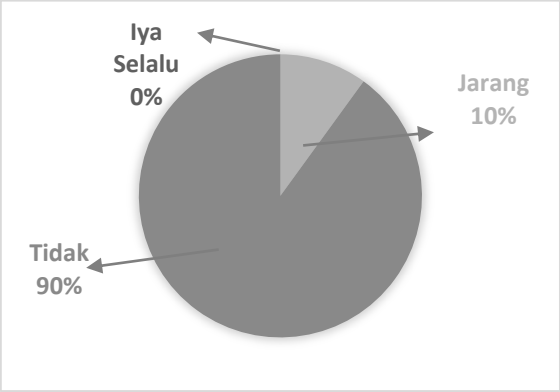

Gambar 4.10.
Standar Proses Program Keterampilan

Berdasarkan gambar 4.10. diatas 90% mengatakan kalau program keterampilan tidak berjalan terus menerus, dan 10% mengatakan bahwa program keterampilan di PKBM Negeri 21 jarang dilakukan. Semua responden pun menginginkan hal yang sama terhadap program keterampilan yaitu ingin program keterampilan berjalan terus.

Salah satu alasan munculnya PKBM adalah untuk memfasilitasi masyarakat untuk memberdayakan dirinya dengan mengikuti kursus atau les keterampilan. Ini adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh PKBM Negeri 21 karena program yang seharusnya dimiliki oleh PKBM tidak berjalan semestinya.

9. Apakah anda pernah memberi usul program keterampilan kepada pengelola di PKBM 21? *Jika ya, Keterampilan apa?*

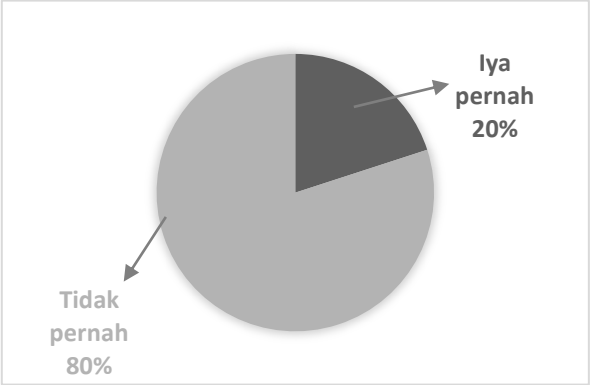

Gambar 4.11.
Standar Proses

Dari gambar 4.11. 80% dari responden penelitian mengatakan bahwa responden tidak pernah memberikan usul program keterampilan kepada PKBM Negeri 21 Tebet, tetapi 20% pernah memberikan usul program keterampilan kepada pengelola PKBM adapun program yang diusulkan seperti handicraft (kerajinan tangan) dan ruangan yang biasanya dipakai untuk program keterampilan sebelumnya bisa dipakai untuk program kesenian. Usul seperti itu menjadi harapan masyarakat supaya PKBM membuat program keterampilan yang lebih variatif dibandingkan PKBM yang lainnya.

10. Apakah anda pernah diikutsertakan dalam kegiatan PKBM?

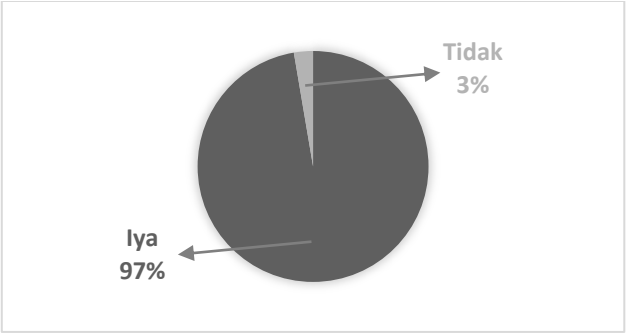

Gambar 4.12.
Standar Proses Keterlibatan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.12. diatas 97% mengatakan pernah diikutsertakan dalam kegiatan PKBM, dan 3% tidak pernah diikutsertakan dalam kegiatan PKBM. Kegiatan yang pernah diikuti oleh responden yaitu ketika ada mahasiswa yang melakukan KKN di PKBM Negeri 21.

11. Apakah anda tahu bahwa untuk menjadi tenaga pengelola di PKBM harus mempunyai kualifikasi yang sudah ditentukan pemerintah? *Jika tidak tahu, menurut anda sebaiknya?*

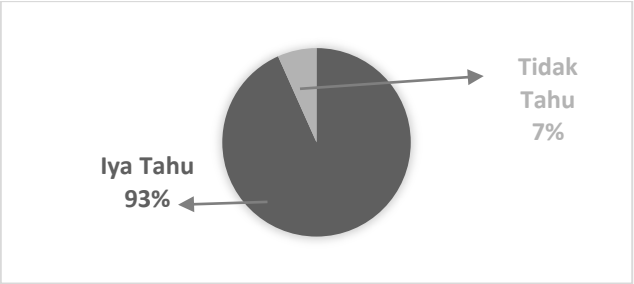

Gambar 4.13.
Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
Kualifikasi

Dari gambar 4.13. diatas 93% mengatakan bahwa responden mengetahui tentang kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di PKBM Negeri 21 dan 7% mengatakan bahwa reponden tidak mengetahui mengenai kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di PKBM.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah Kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar pendidik untuk program kesetaraan Paket A dan B adalah seseorang yang memiliki pendidikan terakhir SMA atau jika ada yang S1 lebih diprioritaskan, sama seperti Paket A, B. Paket C mempunyai standar min. D2 atau jika ada S1 lebih diprioritaskan.

12. Apakah jumlah tutor di PKBM 21 ada 5 orang atau lebih?

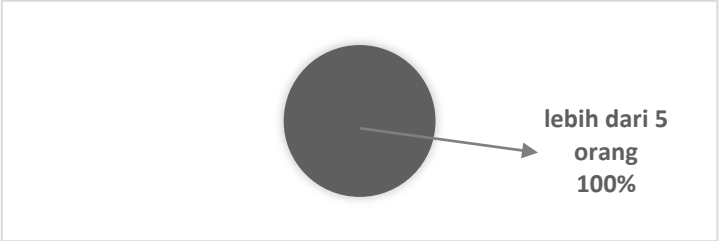

Gambar 4.14.
Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
Jumlah Tutor

Dari gambar 4.14. 100% mengatakan bahwa tutor di PKBM Negeri 21 terdapat 5 orang lebih dan ini sesuai dengan peraturan

pemerintah mengenai pendidik dan tenaga kependidikan yaitu Ketentuan jumlah tutor sesuai dengan standar jumlah yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal sebanyak 5 orang.

13. Apakah tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan? *Jika belum, Menurut anda sebaiknya?*

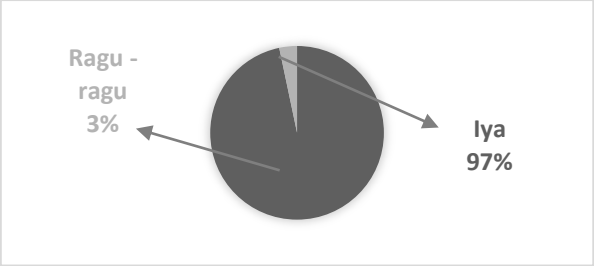

Gambar 4.15.
Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
Penguasaan Materi Tutor

Dari gambar 4.15. dapat disimpulkan bahwa 97% mengatakan bahwa tutor sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik di PKBM Negeri 21, serta 3% yang merasa ragu-ragu tentang penguasaan materi yang dimiliki oleh tutor.

Responden yang menjawab pertanyaan ini ragu – ragu berarti tidak terlalu paham jika tutor menjelaskan materi. Ini bisa saja terjadi dan banyak faktornya seperti tutor yang menjelaskannya terlalu cepat, kondisi belajar yang tidak kondusif karena berisik, atau kurang tersampainya

materi pelajaran karna kurang divisualisasikan sehingga peserta didik hanya bisa menerka-nerka.

14. Bagaimana menurut anda kondisi bangunan PKBM 21? *Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya?*

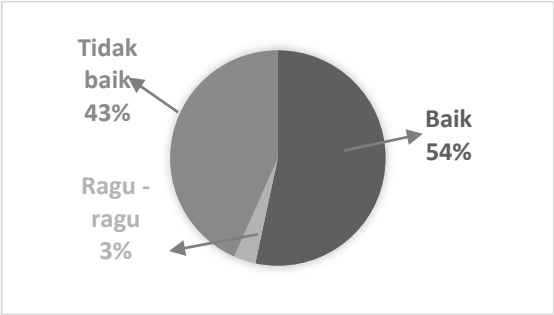

Gambar 4.16.
Standar Sarpras Kondisi Bangunan

Berdasarkan presentase diatas dapat dikatakan bahwa 54% dari responden mengatakan kondisi bangunan PKBM baik, 3% mengatakan ragu-ragu tentang keadaan PKBM dan 43% mengatakan bahwa bangunan PKBM tidak baik.

Sebanyak 43% mengatakan bahwa bangunan PKBM tidak baik karena masih ada yang harus diperbaiki seperti ruang keterampilan yang kotor dan tidak terawat, hal ini menjadi bahan evaluasi kepada pengelola PKBM.

15. Menurut anda berapa luas tanah PKBM 21?

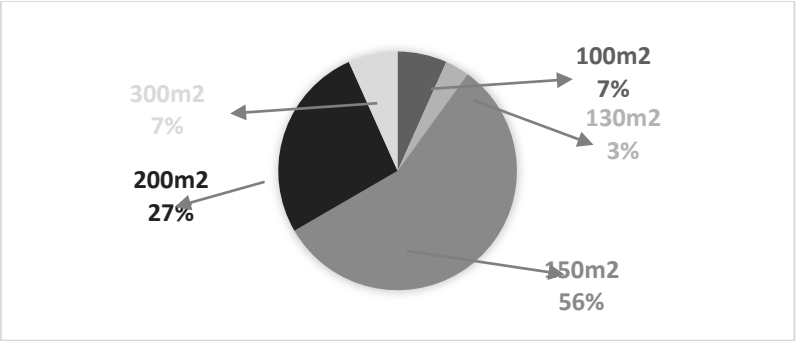

Gambar 4.17.
Standar Sarpras Luas Tanah

Dari gambar 4.17. dapat dikatakan bahwa 56% mengatakan luas tanah PKBM 21 150m^2, 3% mengatakan 130m^2, 7% mengatakan 100m^2, 7% mengatakan 300m^2, 27% mengatakan 200m^2. Dari pernyataan diatas berarti lebih banyak responden yang mengatakan bahwa luas tanah PKBM Negeri 21 150m^2.

Menurut peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 bahwasanya PKBM Mempunyai atau menggunakan tanah sekurang-kurangnya seluas 150 m^2 Hak milik tanah yang digunakan oleh PKBM berstatus jelas.

16. Menurut anda idealnya berapa ruangan yang harus ada di PKBM 21? *Sebutkan apa saja?*

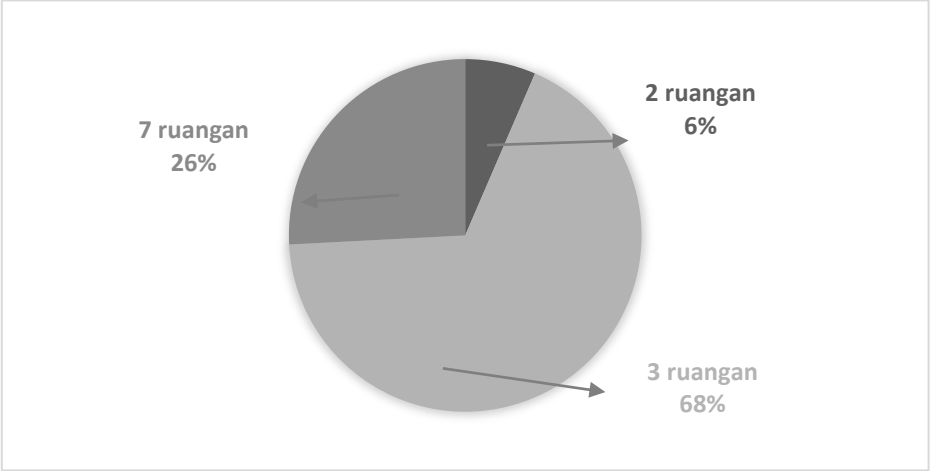

Gambar 4.18.
Standar Sarpras Ruang PKBM

Berdasarkan gambar 4.18. diatas dapat dikatakan bahwa 6% dari responden mengatakan idealnya 2 ruangan yang harus ada di PKBM 21 yaitu ruang belajar dan ruang praktik. 26% mengatakan 7 ruangan yaitu ruang belajar paket A,B,C, Toilet, ruang pendidik, ruang keterampilan, ruang praktik. Dan 68% mengatakan bahwa seharusnya PKBM 21 mempunyai 3 ruang saja yaitu ruang belajar, ruang praktik, ruang keterampilan.

Sedangkan di PKBM 21 hanya mempunyai 4 ruangan saja yaitu, ruang pengelola beserta staff, ruang belajar, ruang keterampilan, dan toilet. Maka dari itu harapan yang muncul di pertanyaan ini seperti penambahan ruang praktik, dan ruang belajar. Hal ini merupakan harapan peserta didik kepada PKBM supaya kedepannya PKBM bisa menambah ruangan untuk membuat PKBM lebih maju lagi.

17. Apakah luas tanah PKBM sudah layak dijadikan tempat belajar?

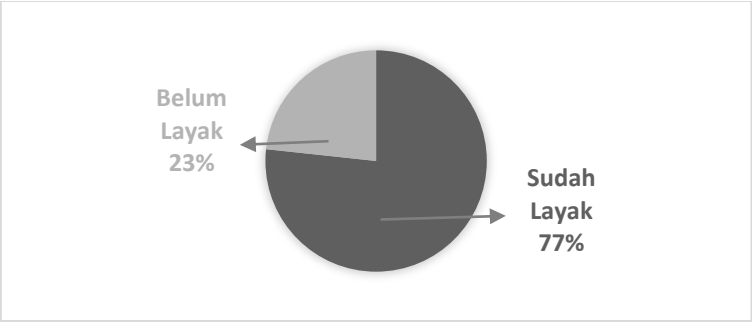

Gambar 4.19.
Standar Sarpras Kelayakan Luas Tanah

Berdasarkan gambar 4.19. dapat dikatakan bahwa luas tanah PKBM 21 sekarang 23% mengatakan belum layak dan 77% mengatakan sudah layak.

18. Apakah ruang staff pendidik tersedia di PKBM 21?

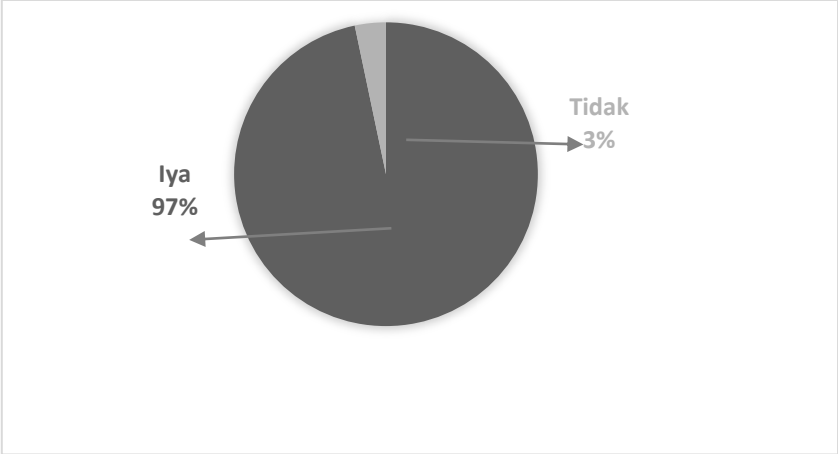

Gambar 4.20.
Standar Sarpras Ruang Staff

Berdasarkan gambar 4.20. diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden mengatakan ruang staff tersedia di PKBM 21. Namun ruang staff pendidik tidak dibuat secara terpisah dengan ruangan kantor PKBM Negeri 21. Menurut PAUDNI sarana yang harus ada di PKBM adalah Ruang kantor/sekretariat/administrasi/tamu 6 m^2 dan Ruang pendidik dan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya 6 m^2.

19. Apakah guru sudah disiplin dalam mengajar (tepat waktu dalam mengajar)? Jika belum sebaiknya seperti apa?

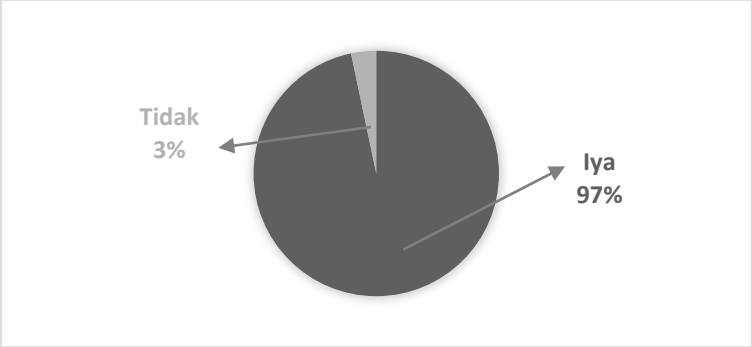

Gambar 4.21.
Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
Kedisiplinan Tutor

Berdasarkan gambar 4.21. 97% mengatakan bahwa guru atau tutor di PKBM 21 sudah disiplin dalam mengajar. Namun 3% responden menjawab bahwa guru belum disiplin dan masih harus diperbaiki lagi tingkat kedisiplinannya.

Salah satu tingkat menuju keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tutornya sudah disiplin dalam mengajar atau belum. Kedisiplinan tutor bisa mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Dalam masyarakat kita “Guru” dipandang sebagai orang yang harus digugu dan di tiru (dituruti dan dicontoh) perilakunya. Pengaruh seorang guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati misalnya, itu memegang peranan penting dalam interaksi sosial. Segala sikap dan tindakan guru akan ditiru dan diteladani oleh siswanya, yang mana hal itu juga akan berpengaruh dalam motivasi belajar mereka. Sebab siswa tidak hanya mendengar apa yang dikatakan guru melainkan juga akan memperhatikan juga apa yang yang diperbuat oleh guru

20. Apakah tutor kalau tidak masuk mengganti ke jam lain?

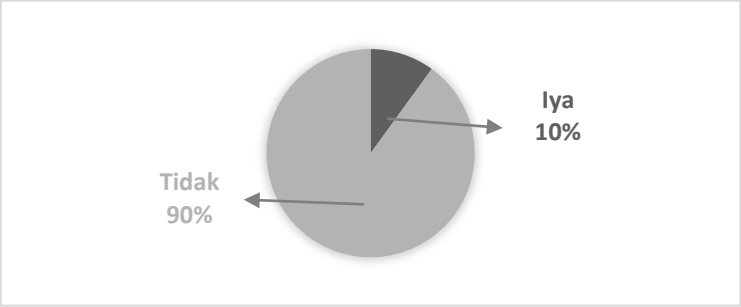

Gambar 4.22.
Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
Jam Belajar

Berdasarkan gambar 4.22. sebagian besar mengatakan bahwa tutor jika berhalangan hadir tidak mengganti kehari lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan apabila tutor tidak mengganti jam pelajaran yang telah dilewatinya maka dapat menghambat pelajaran itu sendiri. karena pada saat ujian nanti dan ada materi yang belum disampaikan maka akan berdampak ke nilai ujian peserta didik.

Kemungkinan hal ini terjadi disebabkan peserta didik yang tidak menginginkan diadakannya jam pelajaran dihari lain karena waktu belajar di PKBM sudah dimulai dari senin sampai kamis. Oleh karena itu, jika diadakannya diluar hari itu akan menghambat kegiatan peserta didik diluar PKBM seperti bekerja, berdagang dll.

21. Apakah ada penambahan waktu untuk mengulang materi pelajaran yang belum diberikan?

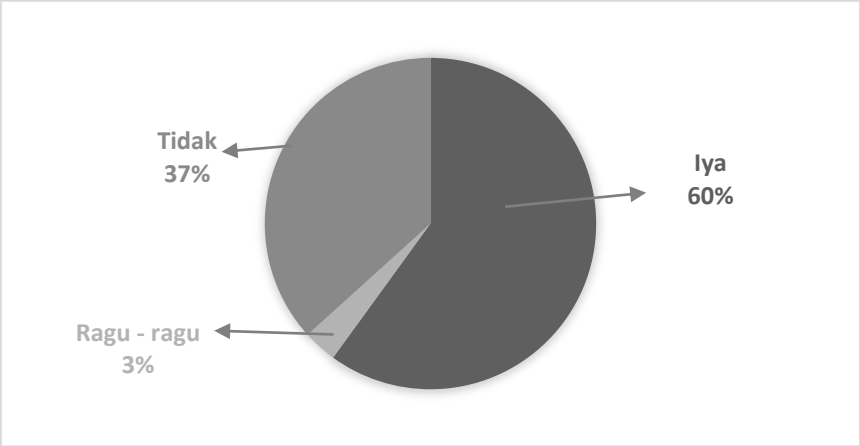

Gambar 4.23.
Standar Isi Penambahan Jam Belajar

Berdasarkan hasil gambar 4.23. dapat dikatakan bahwa 60% mengatakan ada penambahan waktu untuk mengulang materi pelajaran yang belum diberikan, 3% mengatakan ragu-ragu ada penambahan waktu untuk materi pelajaran, dan 37% mengatakan ada penambahan waktu untuk materi pelajaran.

Penambahan waktu diberikan dari yang tadinya belajar 1,5 jam bisa menjadi 2 jam atau lebih. Hal ini tergantung dari tutornya yang mungkin saja harus mengejar materi pelajaran yang belum diberikan. Atau disebabkan karena materi yang terlalu banyak dan tutor harus mengejar materi tersebut agar bisa disampaikan semua kepada peserta didik.

22. Apakah anda berharap jika tutor mengganti jam pelajaran ke hari lain?

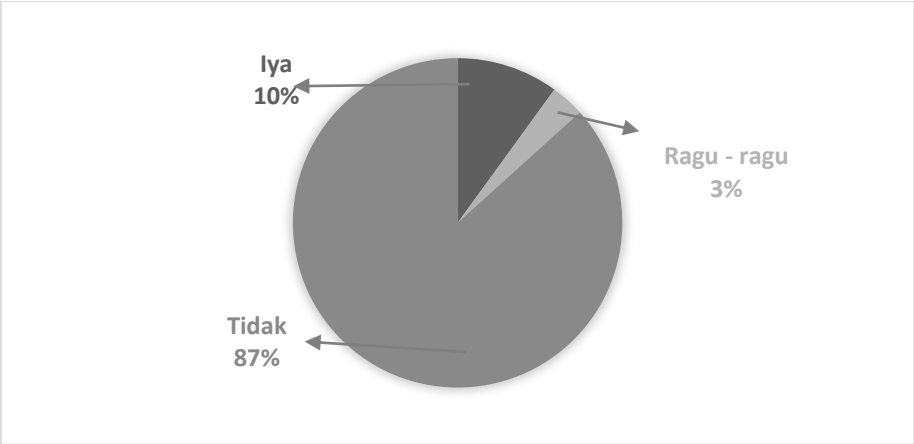

Gambar 4.24.
Standar Proses Penggantian Jam Belajar

Berdasarkan gambar 4.24. dapat dikatakan bahwa 10% berharap jika tutor mengganti jam pelajaran ke hari lain, 3% mengatakan ragu-ragu, dan 87% mengatakan tidak berharap jika tutor mengganti jam pelajaran ke hari lain. Kemungkinan sebagian besar tidak menginginkan atau tidak berharap tutor mengganti jam pelajaran ke hari lain disebabkan kesibukan peserta didik atau disebabkan karena peserta didik yang tidak terlalu antusias dengan pelajaran di PKBM.

23. Bagaimana kondisi ruang belajar PKBM 21? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya?

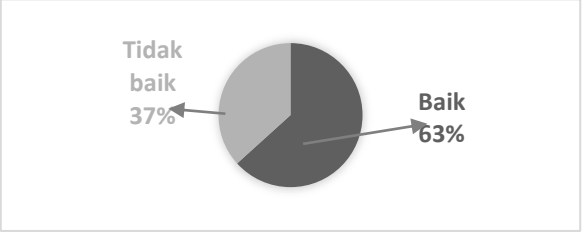

Gambar 4.25.
Standar Sarpras Ruang Belajar

Berdasarkan gambar 4.25. 37% mengatakan bahwa kondisi ruang belajar PKBM 21 tidak baik, dan 63% mengatakan bahwa kondisi ruang belajar baik. Responden yang mengatakan tidak baik berharap ruang belajar harus direnovasi dan harus selalu diperhatikan lagi dari segi kebersihannya.

24. Bagaimana kondisi sarana belajar di PKBM 21 (seperti meja, bangku, papan tulis, lemari)? *Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya?*

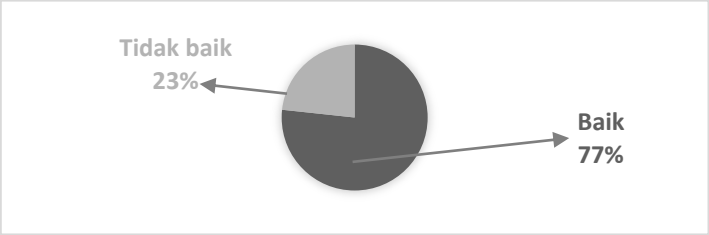

Gambar 4.26.
Standar Sarpras Sarana Belajar

Berdasarkan gambar 4.26. dapat dikatakan kalau 23% kondisi sarana belajar di PKBM 21 tidak baik, dan 77% kondisi sarana belajar di PKBM 21 baik.

Sebanyak 23% responden mengatakan tidak baik karena terdapat coret – coretan diatas meja. Kemungkinan hal itu dibuat oleh peserta didik yang suka mencoret meja menggunakan tipe-x dan spidol. Namun peserta didik pun mempunyai harapan agar sarana belajar seperti meja dan bangku diperbaiki dan dipelihara dengan baik.

25. Apakah tersedia ruang kantor di PKBM 21?

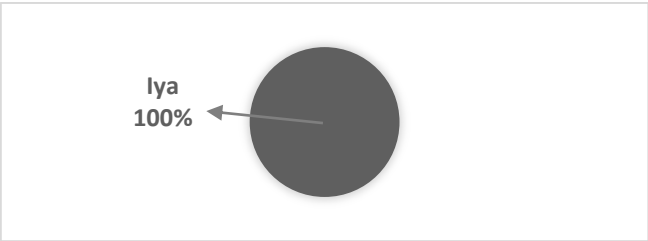

Gambar 4.27.
Standar Sarpras Ruang Kantor

Berdasarkan gambar 4.27. dapat dikatakan bahwa semua reponden mengatakan jika ruang kantor tersedia di PKBM 21. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah no No 32 tahun 2013 pasal 1 yang menyebutkan bahwa sarana yang harus berada di PKBM salah satunya ialah tersedianya ruang kantor.

26. Bagaimana kondisi ruang keterampilan di PKBM 21?

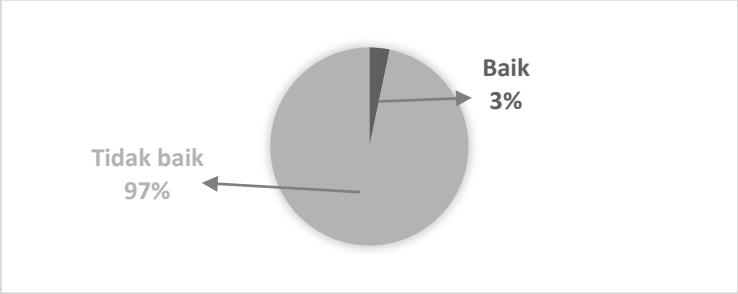

Gambar 4.28.
Standar Sarpras Ruang Keterampilan

Berdasarkan gambar 4.28. dapat dikatakan 97% kondisi ruang keterampilan tidak baik. hal ini jelas saja disebabkan karena ruang keterampilan yang jarang dipergunakan untuk kegiatan program keterampilan.

27. Bagaimana kondisi sarana belajar keterampilan di PKBM 21 (seperti mesin jahit, komputer)? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya?

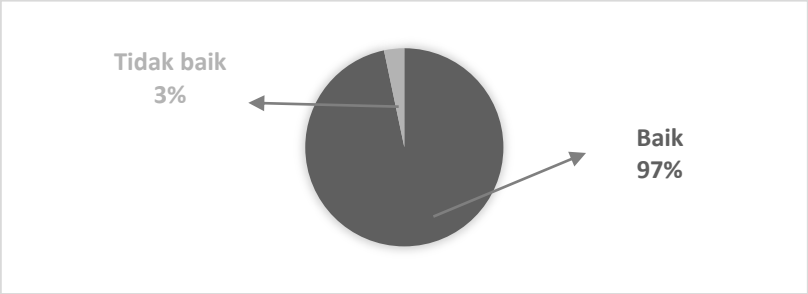

Gambar 4.29.
Standar Sarpras Kondisi Sarana Keterampilan

Berdasarkan gambar 4.29. dapat dikatakan 97% kondisi sarana belajar keterampilan di PKBM 21 baik, dan sisanya mengatakan kalau kondisi sarana belajar keterampilan di PKBM 21 tidak baik. Sarana belajar keterampilan tidak baik kondisinya dikarenakan jarang digunakan dan dibiarkan begitu saja hingga berdebu.

28. Apakah TBM tersedia di PKBM 21? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?

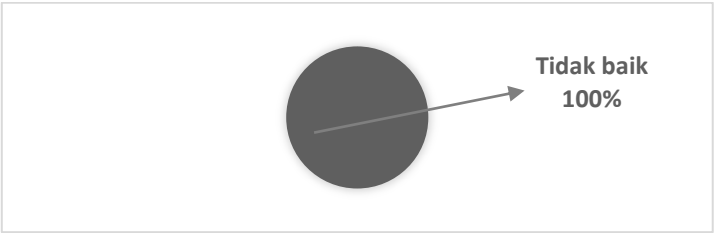

Gambar 4.30.
Standar Sarpras TBM

Dari gambar 4.30. keseluruhan responden mengatakan kalau TBM di PKBM 21 tidak tersedia. Hal ini patut juga diperhatikan oleh PKBM Negeri 21 karena menurut peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 sarana yang harus dimiliki oleh PKBM adalah salah satunya TBM (taman bacaan masyarakat) dengan luas sekurang-kurangnya 20 m^2. TBM diharuskan ada di PKBM dengan tujuan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui membaca. Tidak hanya itu di TBM bisa dibuat kegiatan lainya seperti tempat pertemuan masyarakat dll.

29. Apakah toilet tersedia di PKBM 21? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya?

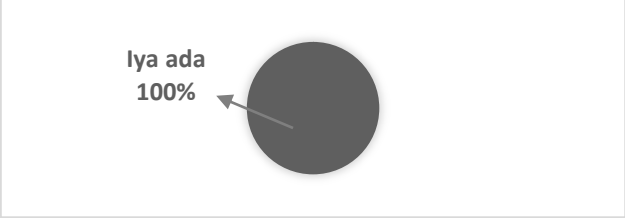

Gambar 4.31.
Standar Sarpras Toilet

Dari gambar 4.31. keseluruhan responden mengatakan kalau toilet tersedia di PKBM 21.

30. Apakah ada sarana penunjang belajar di PKBM 21 (seperti LCD & alat peraga)? Jika tidak ada, Menurut anda sebaiknya?

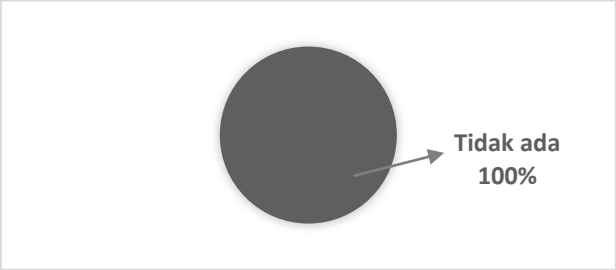

Gambar 4.32.
Standar Sarpras Sarana Penunjang

Berdasarkan gambar 4.32. dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden mengatakan kalau sarana penunjang belajar seperti LCD tidak tersedia di PKBM 21, padahal menurut Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

31. Apakah nilai harian diberitahukan kepada siswa?

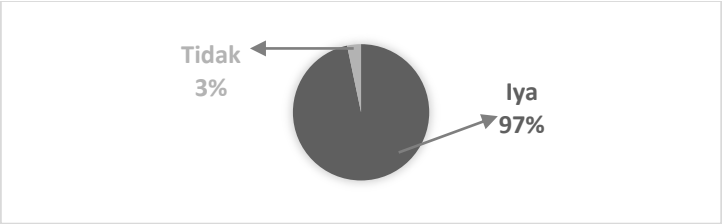

Gambar 4.33.
Standar Penilaian Nilai Harian

Berdasarkan gambar 4.33. dapat dikatakan bahwa 97% responden memberikan jawaban iya untuk nilai harian yang diberitahukan kepada siswa atau peserta didik, dan sisanya mengatakan tidak diberitahu tentang nilai harian. Responden yang menjawab tidak tahu disebabkan karna responden yang jarang masuk dan hanya masuk ketika mau ujian saja.

32. Apakah ada buku rapot untuk melaporkan nilai siswa? Jika ada lanjut ke pertanyaan berikutnya, jika tidak ada menurut anda sebaiknya?

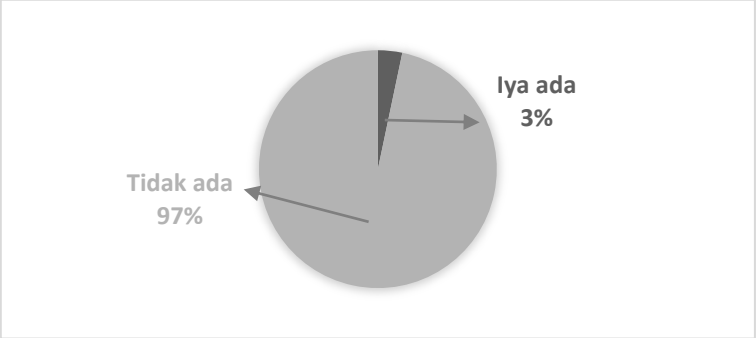

Gambar 4.34.
Standar Penilaian Buku Rapot

Berdasarkan gambar 4.34. dapat dikatakan kalau 97% mengatakan tidak ada buku rapot untuk melaporkan nilai siswa.

33. Apakah ada buku pelajaran/bahan bacaan untuk belajar?

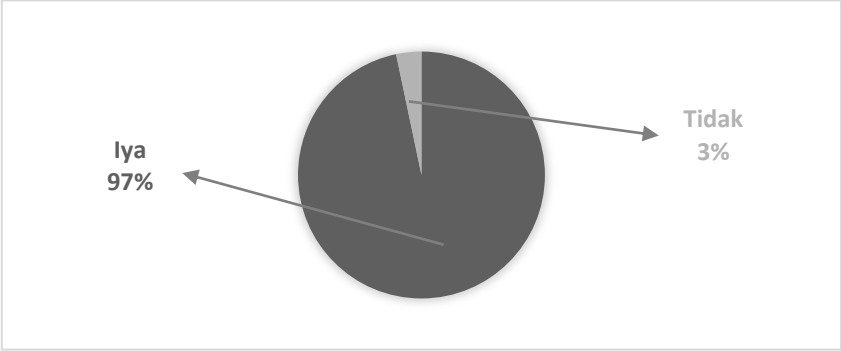

Gambar 4.35.
Standar Sarpras Buku Pelajaran

Berdasarkan gambar 4.36. dapat dikatakan bahwa 97% mengatakan iya untuk menyatakan adanya buku pelajaran/bahan bacaan bagi peserta didik dan sisanya mengatakan tidak untuk adanya buku pelajaran/bahan bacaan bagi peserta didik. Menurut peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 mengatakan bahwa sarana pembelajaran diantaranya terdapat buku modul atau buku bacaan bagi para murid.

34. Apakah buku pelajaran/bahan bacaan diperlukan oleh siswa?

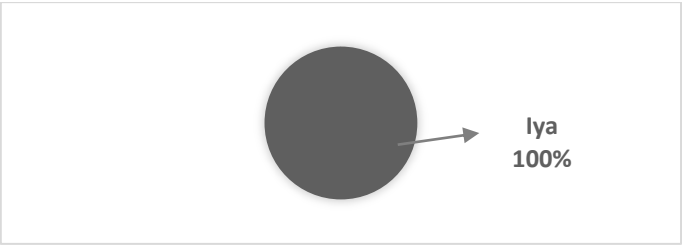

Gambar 4.36.
Standar Sarpras Bahan Bacaan

Dari gambar 4.36. diatas dapat dikatakan bahwa keseluruan responden mengatakan kalau buku pelajaran diperlukan oleh siswa. Buku pelajaran adalah termasuk sarana dalam belajar. Tanpa buku ilmu yang kita dapatkan hanya sedikit.

35. Apakah peserta didik diberi pinjaman buku pelajaran?

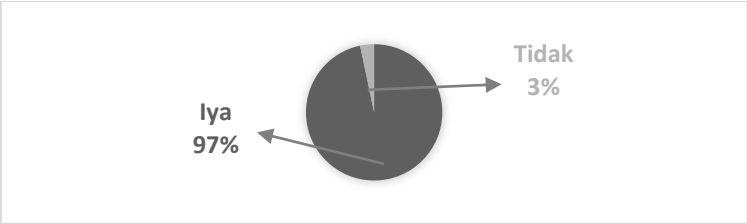

Gambar 4.37.
Standar Sarpras Pinjaman Buku Pelajaran

Gambar 4.37. terlihat bahwa 97% peserta didik diberi pinjaman buku pelajaran. Dan 3% mengatakan kalau peserta didik tidak diberi buku pinjaman. Hal ini sudah dijelaskan dipertanyaan sebelumnya.

36. Apakah tutor selalu mengabsen kehadiran peserta didik?

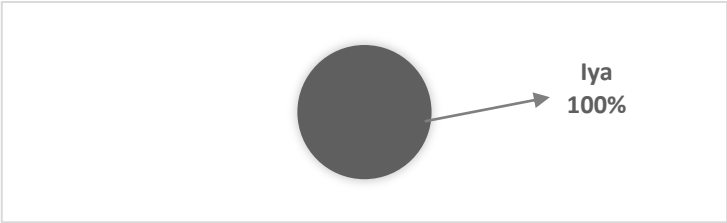

Gambar 4.38.
Standar Isi Absen Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.38. dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden mengatakan kalau tutor selalu mengabsen kehadiran peserta didik. Hal ini menjadi bagian terpenting karena mengabsen menjadi rutinitas seorang guru dan biasanya tertulis dalam RPP.

37. Apakah setiap kelas dipisah? Jika tidak seharusnya menurut anda seperti apa?

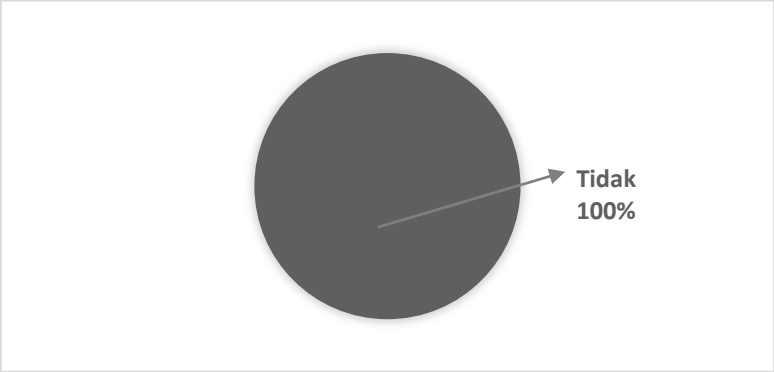

Gambar 4.39.
Standar Sarpras Pemisahan Kelas

Berdasarkan gambar 4.39. diatas dapat dikatakan dari keseluruhan responden menyatakan kalau kelas tidak dipisah antara Paket A dan Paket B. tetapi responden berharap kalau kelas dipisah. Menurut peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 1 sudah dijelaskan minimal ruang belajar yang dimiliki PKBM 1 ruang, namun jika ada lebih dari 1 itu lebih bagus. Jika ada ruangan yang lebih PKBM bisa

menampung siswa lainnya. Apabila ruang belajarnya hanya 1 maka belajarnya pun akan dipenuhi oleh siswa.

Contohnya saja jika Paket A memiliki 10 orang siswa dan Paket B mempunyai 40 siswa serta paket C mempunyai 40 siswa jika digabungkan dalam satu ruangan maka akan terasa sesak sekali. Tetapi jika setiap paket kelasnya dipisah maka kondisi belajar akan menjadi kondusif.

Meskipun paket B dan paket C di PKBM 21 dilaksanakan diwaktu yang terpisah yaitu paket B dilaksanakan mulai pukul 13.00 – 16.30 dan paket C dimulai dari 17.00 -. 20.00 tetapi tetap saja tidak kondusif karena siswa paket B merasa terburu – buru dalam belajar karna jika di selesai terlalu sore maka akan menghambat pelaksanaan program paket C.

Tidak hanya itu paket B juga digabung dengan paket A karna murid paket A di PKBM 21 ada 10 orang. Apabila paket A digabung dengan paket B maka seorang tutor harus memikirkan 2 materi pelajaran yang berbeda setiap mengajar. karena materi pelajaran paket A dan paket B sudah jelas berbeda, dan itu membuat tingkat konsentrasi siswa terpecah. Karena tutor harus membagi perhatiannya kepada dua tingkatan tersebut.

38. Jika tidak dipisah apakah anda merasa nyaman?

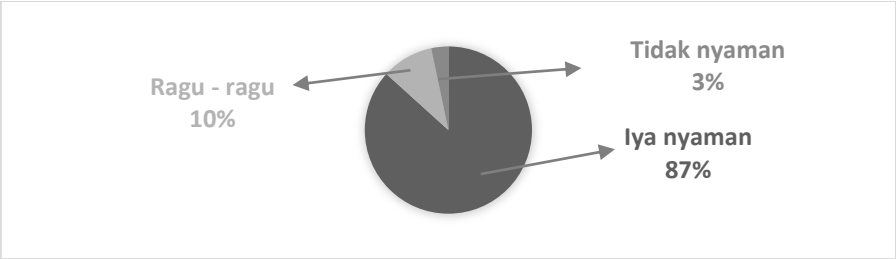

Gambar 4.40.
Standar Sarpras Kenyamanan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.40. diatas dapat dikatakan kalau 3% menyatakan responden tidak nyaman jika kelas tidak dipisah (digabung), dan 10% menyatakan ragu-ragu, lalu 87% menyatakan nyaman. Sebagian besar responden mengatakan nyaman disebabkan karena peserta didiknya merasa bahwa kondisi yang saat ini terjadi membuat merasa aman. Rasa aman didapatkan karena mereka sudah terbiasa dengan kondisi yang seperti sekarang.

39. Apakah PKBM selalu melakukan penilaian seperti ujian nasional?

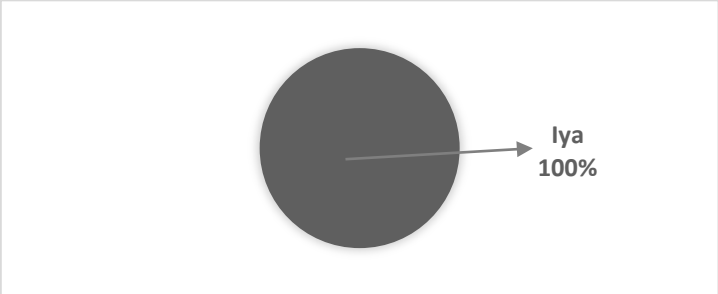

Gambar 4.41.
Standar Penilaian Ujian Nasional

Berdasarkan gambar 4.41. diatas semua responden mengatakan bahwa PKBM selalu melakukan penilaian. itu memang sudah menjadi kegiatan rutin PKBM untuk mengirim siswanya untuk mengikuti ujian nasional kesetaraan.

40. Apakah PKBM selalu melakukan evaluasi program?

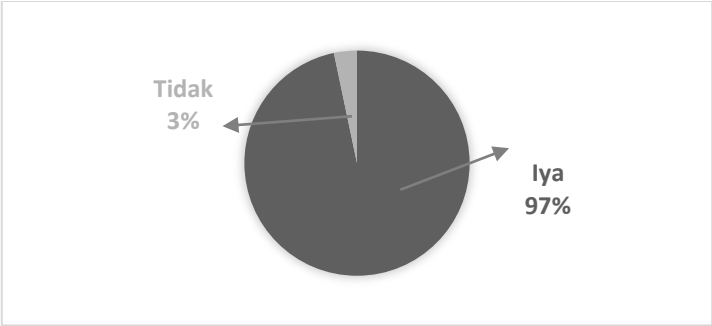

Gambar 4.42.
Standar Penilaian Evaluasi Program

Berdasarkan gambar 4.42. diatas 97% mengatakan bahwa PKBM selalu melakukan evaluasi program, dan 3% menyatakan bahwa PKBM tidak melakukan evaluasi program.

D. Hasil Analisis Data

Berikut ini merupakan tabel kecenderungan hasil angket tertutup dan angket terbuka

Tabel 4.3
Kecenderungan Hasil Angket Tertutup

No	Standarisasi Pengelolaan	Banyaknya Pertanyaan	Frekuensi			Presentase		
			Ya	Ragu	Tidak	Ya	Ragu	Tidak
1	Pendidik & Tenaga Kependidikan	3 (no 12, 19,20)	62	-	28	68,8%	-	31,1%
2	Isi	2 (no 21, 36)	48	1	11	80%	1,7%	18,3%
3	Proses	4 (no 4,7, 10,22)	71	1	48	59,17%	0,83%	40%
4	Sarana & Prasarana	11 (no 5, 17,18,25, 26,28,29, 33,34,35, 38)	244	3	83	73,93%	0,9%	25,15%
5	Penilaian	3 (no 31, 39, 40)	88	-	2	97,8%	-	2,2%

Tabel 4.4
Kecenderungan Hasil Angket Terbuka

STANDAR PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN				
No Soal	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Harapan Peserta Didik
11	Apakah anda tahu bahwa untuk menjadi tenaga pengelola di PKBM harus mempunyai kualifikasi yang sudah ditentukan pemerintah? Jika tidak tahu, Menurut anda sebaiknya	Tidak Tahu	2 reponden	Peserta didik yang tidak tahu tentang kualifikasi pendidik ingin diberitahu.
		Tahu	28 responden	
13	Apakah tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan? Jika belum, Menurut anda sebaiknya	Iya	29 responden	
		Ragu-ragu	1 responden	
		Tidak	-	
STANDAR ISI				

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Harapan Peserta Didik
1	Apakah tutor menjelaskan mengenai rencana pelajaran yang ingin dipelajari setiap harinya? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya	Iya	30 responden	Semua tutor harus menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran, karna sejauh ini hanya beberapa tutor saja.
		Tidak	-	
2	Apakah tutor pernah melakukan tes tertulis (ulangan harian)? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya	Iya	30 responden	Ulangan harian jangan selalu mendadak.
		Tidak	-	
6	Apakah jam pelajaran yang digunakan tutor sudah cukup untuk menjelaskan materi?	Iya	29 responden	Menurut beberapa peserta didik jam belajar harus ditambah
		Tidak	1 responden	
STANDAR PROSES				
No Soal	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Harapan Peserta Didik
3	Seperti apa cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar? (tanya jawab, menerangkan)	Tanya jawab	1 responden	
		Tanya jawab & Menerangkan	29 responden	
8	Apakah program keterampilan di PKBM 21 berjalan terus menerus? Jika tidak, Menurut anda sebaiknya	Iya	-	Kegiatan program keterampilan berjalan terus menerus (continue).
		Jarang	3 responden	
		Tidak	27 responden	
9	Apakah anda pernah memberi usul program keterampilan kepada pengelola di PKBM 21? Jika ya, Keterampilan apa	Iya	6 responden	Keterampilan handicraft seperti membuat bros, kalung dan program keterampilan menari.
		Tidak	24 responden	
STANDAR SARANA & PRASARANA				
No Soal	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Harapan Peserta

				Didik
14	Bagaimana menurut anda kondisi bangunan PKBM 21? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya	Baik	16 responden	Warga belajar menginginkan tembok PKBM di cat kembali
		Ragu – ragu	1 responden	
		Tidak Baik	13 responden	
15	Menurut anda berapa luas tanah PKBM 21?	100 m^2	2 responden	
		130 m^2	1 responden	
		150 m^2	17 responden	
		200 m^2	8 responden	
		300 m^2	2 responden	
16	Menurut anda idealnya berapa ruangan yang harus ada di PKBM 21? Sebutkan apa saja	2 ruangan	1 responden	Warga belajar menginginkan ruang belajar ditambah agar bisa memaksimalkan jadwal belajar dan tidak terburu-buru dalam belajar karna harus bergantian ruang kelas dengan peserta didik dari paket lain.
		3 ruangan	21 responden	
		7 ruangan	8 responden	
23	Bagaimana kondisi ruang belajar PKBM 21? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya	Baik	19 responden	Warga belajar berharap supaya ruang belajar direnovasi.
		Tidak Baik	11 responden	
24	Bagaimana kondisi sarana belajar di PKBM 21 (seperti meja, bangku, papan tulis, lemari)? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya	Baik	23 responden	Warga belajar menginginkan sarana belajar diganti dengan yang lebih baik.
		Tidak Baik	7 responden	
27	Bagaimana kondisi sarana belajar keterampilan di PKBM 21 (seperti mesin jahit,	Baik	29 responden	Kondisinya baik namun tidak terawat dan banyak debu,
		Tidak Baik	1 responden	

	komputer)? Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya			warga belajar berharap ada sistem pemeliharaan sarana keterampilan untuk menjaga kondisi sarana prasarana program keterampilan.
30	Apakah ada sarana penunjang belajar di PKBM 21 (seperti LCD & alat peraga)? Jika tidak ada, Menurut anda sebaiknya	Ada Tidak Ada	- 30 responden	Warga belajar berharap ada sarana penunjang supaya lebih mengerti dalam memahami suatu pembelajaran.
37	Apakah setiap kelas dipisah? Jika tidak seharusnya menurut anda seperti apa?	Iya Tidak	- 30 responden	Warga belajar berharap dipisah agar yang niat belajar tidak terganggu dengan warga belajar yang tidak niat belajar.
STANDAR PENILAIAN				
No Soal	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Harapan Peserta Didik
32	Apakah ada buku raport untuk melaporkan nilai siswa? Jika ada lanjut ke pertanyaan berikutnya, jika tidak ada menurut anda sebaiknya?	Ada Tidak Ada	1 responden 29 responden	Warga belajar berharap ada buku rapot.

Dari tabel kecenderungan 4.3 dan tabel 4.4 dapat dianalisis mengenai 5 standar pengelolaan di PKBM Negeri 21 Tebet sebagai berikut:

1. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kualifikasi dan Kompetensi Tutor dalam Mengajar

Tabel 4.5
Kualifikasi tutor

Kualifikasi	Tutor	Jurusan Pendidikan	Mengajar
SMA	4 orang	IPS	PKN dan Geografi
S1	8 orang	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
		Manajemen dan Administrasi Pendidikan	Bahasa Indonesia dan Matematika
		PLS	IPA dan Bahasa Indonesia
Jumlah Tutor			12 tutor

PKBM Negeri 21 Tebet melakukan atau ada kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, pendidikan terakhir yang paling rendah yaitu lulusan SMA dan yang paling tinggi yaitu S1. Kesesuaian skill tutor dalam mengajar tidak begitu dijadikan hambatan di PKBM Negeri 21 Tebet. Beberapa tutor mengajar diluar skill atau diluar jalur pendidikannya. contohnya ada beberapa tutor yang lulusan managemen mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut PAUDNI tenaga pendidik Program Keaksaraan harus berijazah minimal SMA/Paket C/ Sederajat. Sedangkan Tenaga Pendidik Paket A dan Paket B harus berijazah minimal SMA/ Paket c/sederajat jika didaerah itu tidak ada yang berijazah

S1 dan bagi yang berijazah S1 diprioritaskan berlatarbelakang kependidikan atau memiliki akta. Kemudian Tenaga Pendidik atau tutor Paket C memiliki syarat berijazah minimal D2 pendidikan (diprioritaskan S1 kependidikan atau yang memiliki akta kependidikan) serta mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi keilmuan atau minimal serupun dengan kualifikasi keilmuan.

Untuk meneliti lebih dalam mengenai kualifikasi tutor maka wawancara pun dilakukan agar mendapatkan data yang lebih jelas. Wawancara pertama dilakukan kepada tutor PKBM Negeri 21 Tebet yang bernama Ibu Dohaeni (Eni), beliau mengajar sudah lebih dari 5 tahun dan beliau lulusan S1 administrasi pendidikan. Ibu Dohaeni mengajar pelajaran sosiologi dan agama. Jika dilihat dari skill keilmuan yang dimiliki sudah jelas bahwa beliau belum memenuhi kualifikasi pendidik yang sudah ditetapkan oleh PAUDNI, namun alasan beliau mengajar pelajaran tersebut dikarenakan pelajarannya mudah dengan hanya membaca buku beliau sudah bisa mengajar didepan peserta didik, tidak hanya itu beliau mengajar karena situasi PKBM. Pada awalnya Ibu Eni bekerja sebagai sekretaris PKBM Negeri 21, namun seiring berjalannya waktu beliau sering menggantikan tutor yang tidak masuk. Jadi, penjab PKBM 21 memutuskan untuk memberikan *double job*

kepada Ibu Eni yaitu sebagai sekretaris dan tutor di PKBM Negeri 21.

Wawancara kedua dilakukan kepada tutor yang bernama Bapak Anton, beliau menuntut ilmu di jurusan PLS dan mengajar pelajaran matematika dan PKN. Alasan beliau mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi keilmuannya adalah PKBM Negeri 21 Tebet saat itu sedang membutuhkan tutor, jadi beliau melamar ke PKBM tersebut. Tidak hanya itu, beliau juga mengatakan bahwa pelajaran yang diajarnya merupakan pelajaran SMP yang tidak terlalu sulit dan bisa untuk dipahami serta dikuasai oleh tutor.

Meskipun diluar skill keilmuan namun tutor tidak mengalami hambatan, karena dalam menjelaskan materi tutor dibantu oleh buku panduan, namun tetap saja jika dilihat dari standar pengelolaan dan syarat yang dikeluarkan oleh PAUDNI maka PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal kesesuaian kualifikasi keilmuan tutor dalam mengajar.

Harapan yang muncul dari angket yang telah disebar mengenai kualifikasi tutor ialah peserta didik diberitahu tentang kualifikasi dan persyaratan untuk menjadi tutor PKBM. Karena jika peserta didik tahu tentang standar pengajar PKBM bisa saja

menambah citra PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal yang berkompeten dan berkualitas.

b. Jumlah Tutor ≥5 orang

PKBM Negeri 21 Tebet memiliki tutor sebanyak 12 orang, data ini bisa dilihat di tabel 4.5. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal ketentuan jumlah tutor dengan standar yang telah ditetapkan berjumlah sebanyak 5 orang, dengan kata lain PKBM Negeri 21 Tebet sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal jumlah tutor.

c. Kedisiplinan Tutor

Kedisiplinan tutor dapat terlihat dari absensi dan tepat waktu atau tidak hadir dikelas. Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan 96,7% mengatakan bahwa tutor sudah disiplin kehadirannya, hal ini dapat dikatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan di PKBM Negeri 21 Tebet sudah berjalan baik.

setelah melihat deskripsi mengenai standar pendidik diatas dapat dilihat yang belum memenuhi standar dari peraturan yang dikeluarkan PAUDNI di PKBM Negeri 21 Tebet yaitu:

Tabel 4.6
Standar Pendidik

No	Pendidik	Terpenuhi/ Belum Terpenuhi
1	Kualifikasi dan kompetensi tutor dalam mengajar	Belum terpenuhi
2	Jumlah tutor ≥ 5 orang	Terpenuhi
3	Kedisiplinan tutor	Terpenuhi

Tabel 4.6 dapat dikatakan dari 3 poin yang diteliti terdapat 1 poin yang belum terpenuhi yaitu mengenai kualifikasi dan kompetesi tutor dalam mengajar, oleh karena itu melihat ada 1 poin yang belum terpenuhi dapat dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ditentukan oleh PAUDNI.

2. Standar Isi

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PKBM Negeri 21 Tebet mempunyai RPP, tetapi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti RPP yang dimiliki tidak diperbaharui setiap ada ajaran baru.

Padahal sejatinya RPP dibuat untuk tenggang waktu 1 tahun atau diperuntukkan untuk beberapa kali pertemuan saja. Jika RPP tidak diperbaharui maka tidak ada regenerasi atau perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran di PKBM Negeri 21 Tebet.

Menurut peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 pasal 1 yang dimaksud dengan standar isi adalah kriteria mengenai ruang

lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa harus dilihat melalui proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP.

Jika RPP-nya saja tidak diperbaharui berarti tingkat kompetensi siswa di PKBM Negeri 21 Tebet pun tidak mengalami perubahan, oleh karena itu berdasarkan permen diatas maka dapat dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar isi. Tidak hanya itu peserta didik juga berharap kalau tutor memberitahu tentang rencana pembelajaran setiap harinya. Contohnya paket B setiap hari senin belajar tentang bahasa Indonesia, tutor menjelaskan tentang sub materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan kepada peserta didik, seperti membaca wacana, mencari inti dari sebuah wacana.

b. Jam belajar

Tabel 4.7
Jam Belajar

Program	Hari dan Jam Belajar	Mata pelajaran	Banyaknya pertemuan
Paket A dan Paket B	Senin Jam 13.00 – 14.45	Bahasa Indonesia	1x seminggu
	Senin Jam 15.00 –	Agama	1x seminggu

	16.45		
	Selasa Jam 13.00 – 14.45	Matematika	1x seminggu
	Selasa Jam 15.00 – 16.45	IPA	1x seminggu
	Rabu Jam 13.00 – 14.45	IPS	1x seminggu
	Rabu Jam 15.00 – 16.45	Bahasa Inggris	1x seminggu
Paket C	Senin Jam 17.00 – 18.30	Bahasa Inggris	1x seminggu
	Senin Jam 18.40 – 20.00	Geografi	1x seminggu
	Selasa Jam 17.00 – 18.30	Bahasa Indonesia	1x seminggu
	Selasa Jam 18.40 – 20.00	Sosiologi	1x seminggu
	Rabu Jam 17.00 – 18.30	Ekonomi	1x seminggu
	Rabu Jam 18.40 – 20.00	Agama	1x seminggu
	Kamis Jam 17.00 – 18.30	Matematika	1x seminggu
	Kamis 18.40 – 20.00	PKN	1x seminggu

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jam belajar setiap mata pelajaran 1,5 jam. Mungkin untuk pelajaran yang ringan seperti bahasa Indonesia waktu 1,5 jam cukup untuk belajar.

Namun untuk pelajaran yang sulit seperti matematika, ekonomi yang membutuhkan waktu lebih lama dalam berhitung mungkin tidak cukup, oleh karena itu berdasarkan angket harapan yang muncul yaitu adanya penambahan waktu jam belajar.

c. Tes Tertulis

PKBM Negeri 21 Tebet melakukan atau ada tes tertulis (ulangan harian), namun pada kenyataannya proses pelaksanaan ulangannya selalu dilakukan mendadak, hal ini membuat para warga belajar tidak bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan, untuk menemukan kejelasan peneliti melakukan wawancara kepada tutor alasannya dilakukan ulangan secara mendadak dan diketahuilah fakta, yaitu:

1) Target pembelajaran sudah lewat jadi tutor melakukan ulangan secara mendadak untuk mengejar waktu pembelajaran.
2) Tutor sudah sering memberitahu jika ada ulangan harian sebelum hari pelaksanaan ulangan.
3) Jika diberitahu akan ulangan warga belajar biasanya menolak.
4) Kalau dikasih waktu untuk belajar bukannya belajar malah asyik main, dan akhirnya ulangannya nyontek.

5) Akhirnya tutor lebih memilih ulangan secara mendadak sebagai pilihan terakhirnya.

Setelah melihat deskripsi mengenai standar isi diatas dapat dilihat hal yang belum terpenuhi di PKBM Negeri 21 Tebet yaitu:

Tabel 4.8
Standar Isi yang Belum Terpenuhi

No	Standar Isi	Terpenuhi/ Belum Terpenuhi
1	RPP	Belum terpenuhi
2	Jam belajar	Terpenuhi
3	Tes tertulis	Terpenuhi

Tabel 4.8 diatas dapat dikatakan dari 3 poin standar isi yang diteliti terdapat 1 poin yang belum terpenuhi yaitu rencana pelaksanaan program (RPP), oleh karena itu melihat ada 1 poin standar isi yang belum terpenuhi maka bisa dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar isi.

3. Standar Proses

a. Metode Mengajar

Metode mengajar yang diterapkan di PKBM Negeri 21 Tebet yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Menurut buku Strategi Belajar Mengajar dari Djamarah Syaiful Bahri metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Jadi, PKBM Negeri 21 Tebet sudah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan komunikatif sehingga untuk standar proses dalam hal metode mengajar di PKBM Negeri 21 Tebet sudah baik.

b. Program PKBM

Program pembelajaran yang disediakan di PKBM Negeri 21 tebet yaitu program kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Program keterampilannya yaitu program menjahit. Namun saat ini program yang berjalan yaitu program kesetaraan saja, sedangkan program keterampilan terhenti.

Program keterampilan terhenti dikarenakan tenaga pendidik yang banyak kegiatan diluar PKBM sehingga tidak bisa mengatur jadwal mengajarnya di PKBM, oleh karena itu karena alasan ini pengelola PKBM memberhentikannya dan sedang mencari tutor pengganti, namun sudah berbulan – bulan tutor itu pun belum didapatkan sehingga membuat peserta didik keterampilan menjahit jadi bingung menunggu kepastian. Akhirnya pengelola PKBM pun mengambil keputusan untuk memberhentikan program keterampilan menjahit.

Alasan memberhentikan keterampilan menjahit tidak hanya itu tetapi minat peserta didik terhadap keterampilan menjahit pun mengalami penurunan.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran juga mencakup seluruh kalangan dari usia dini sampai usia lanjut, yang termasuk dalam bidang kegiatan ini yaitu program keterampilan. Jadi, apabila PKBM Negeri 21 Tebet tidak mempunyai program keterampilan maka bisa dikatakan belum memenuhi standar proses dalam hal program PKBM.

Harapan yang muncul dari angket yang sudah disebar yaitu peserta didik PKBM Negeri 21 Tebet menginginkan program keterampilan berjalan terus menerus, peserta didik pun menginginkan adanya program keterampilan lain seperti kerajinan tangan (handicraft) dan keterampilan menari.

setelah melihat deskripsi mengenai standar proses diatas dapat dilihat hal yang belum terpenuhi di PKBM Negeri 21 Tebet yaitu:

Tabel 4.9
Standar Proses yang Belum Terpenuhi

No	Standar Proses	Terpenuhi/ Belum Terpenuhi
1	Metode mengajar	Terpenuhi
2	Program PKBM	Belum terpenuhi

Tabel 4.9 dapat dikatakan dari 2 poin mengenai standar proses yang diteliti terdapat 1 poin yang belum terpenuhi yaitu program PKBM, oleh karena itu melihat ada 1 standar yang belum terpenuhi dapat dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar proses.

4. Standar Sarana dan Prasarana

a. Alat peraga

PKBM Negeri 21 Tebet mempunyai alat peraga tetapi tidak membantu pengajaran karena alat peraga yang dimiliki hanya globe. Apabila ada tutor yang ingin menjelaskan materi menggunakan alat peraga maka tutor menyediakan sendiri.

Menurut PAUDNI sarana yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga PKBM salah satunya adalah alat peraga, didalam buku Djamarah juga disebutkan bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Jika, dilihat dari fakta diatas dapat dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar yang telah ditetapkan

oleh PAUDNI mengenai standar sarana dan prasarana dalam hal alat peraga.

Harapan yang muncul dari peserta didik pun yaitu menginginkan adanya alat peraga. Bagaimanapun juga sarana alat peraga penting untuk membantu tutor mengajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang sebuah materi pelajaran.

b. Luas tanah PKBM

Luas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PKBM berkisar ±200 m^2. PAUDNI mengeluarkan standar mengenai luas tanah PKBM yaitu sekurang – kurangnya 150m^2 dan hak miliki tanah yang digunakan oleh PKBM berstatus jelas.

Oleh karena itu untuk hal ini PKBM Negeri 21 Tebet sudah memenuhi standar sarana dan prasarana.

c. Kondisi bangunan PKBM

Kondisi bangunan PKBM dalam keadaan baik. namun ada juga yang mengatakan bahwa kondisi bangunan PKBM harus direnovasi seperti penambahan ruang belajar, pengecetan ulang kembali tembok PKBM. berdasarkan observasi peneliti terlihat cat bangunan PKBM masih terlihat warnanya meskipun kusam namun masih dalam kategori baik. lalu temboknya masih kokoh berdiri dan atapnya juga masih belum ada yang bolong.

oleh karena itu, PKBM Negeri 21 Tebet bisa dikatakan untuk masalah kondisi bangunan PKBM masih memenuhi persyaratan tempat untuk melaksanakan program pembelajaran. Hanya saja harapan peserta didik menginginkan adanya peremajaan gedung seperti mengecat tembok.

d. Ruang staf pendidik dan tenaga kependidikan

Ruang staff tersedia di PKBM Negeri 21 Tebet. Namun ruang staff tersebut digabung dengan ruang kantor/ruang penanggung jawab (penjab) . Luasnya sekitar 18 m^2, didalam ruang tersebut diisi oleh 3 orang yaitu penjab PKBM Negeri 21 Tebet, dan 2 orang staff PKBM, lalu terdapat meja, bangku dan lemari sebagai arsip. Tidak ada ruang tamu di dalam PKBM, jika ada tamu maka tamu duduk di ruang staff itu.

Jika melihat standar dari PAUDNI disebutkan bahwa luas ruang kantor sebesar $6m^2$ dan luas ruang pendidik sebesar $6m^2$. Di PKBM Negeri 21 Tebet sudah memenuhi standar tersebut meskipun dijadikan 1 ruangan namun hal itu sepadan dengan luas ruangan staff tersebut.

e. Ruang keterampilan & sarana keterampilan

Ruang keterampilan tersedia di PKBM Negeri 21 Tebet. Namun karena program keterampilan tidak berjalan maka ruangannya pun tidak dipakai dan dikunci. Sarana keterampilan pun

menjadi tidak terawat. Kondisi sarana keterampilan seperti mesin jahit, mesin obras menjadi berdebu.

Berdasarkan data yang telah didapat harapan yang diinginkan oleh warga belajar terhadap ruang keterampilan dan sarana keterampilan yaitu adanya pemeliharaan ruang keterampilan, sehingga meskipun ruangan tersebut tidak dipergunakan tetapi barang – barang yang ada didalam ruangan tersebut tetap dipelihara dan dijaga.

f. Ruang belajar & sarana belajar

Ruang belajar di PKBM Negeri 21 Tebet ada 2 ruangan. 1 ruangan untuk proses belajar mengajar program kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) dan 1 ruangan lagi untuk program keterampilan.

Jumlah pengguna ruangan belajar kesetaraan yaitu program paket A sebanyak 10 orang, Jumlah program Paket B sebanyak 40 orang, jumlah program paket C sebanyak 40 orang. Cara penggunaan ruangan tersebut secara bergantian paket A & paket B digabung menjadi satu dan jam pelajaran dimulai dari jam 13.00 sampai 16.00. setelah paket A & B selesai paket C memulai pelajarannya dari jam 16.30 sampai 20.00. Jeda waktu dari berakhirnya paket A&B hanya 30 menit menuju ke pembelajaran paket C, hal membuat peserta didik terburu – buru dalam belajar

dan tutor pun tidak bisa menambah jam pelajaran untuk materi yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi.

Tidak hanya itu jika paket A dan paket B digabung maka akan membuat konsentrasi tutor dan peserta didik terpecah menjadi 2. Karena tutor pasti memikirkan materi pelajaran untuk 2 program yang berbeda, jika tutor sedang menjelaskan materi untuk paket B pasti paket A akan memperhatikan juga dan ketika tutor sedang menjelaskan materi untuk paket A pasti paket B juga akan memperhatikan.

Jika dilihat dari rasio atau kesesuaian kapasitas ruang dengan jumlah pengguna jelas saja tidak seimbang. Luas ruangan belajar sebesar 56 m^2 dan digunakan oleh hampir 50 orang maka 1 orang hanya bisa mendapatkan tempat belajar sebesar 1m^2, belum lagi ditambah oleh meja, bangku serta lemari maka 1 orang mendapatkan tempat setengah meter saja.

Bangku serta meja yang dimiliki oleh PKBM sebanyak 30 meja dan 44 bangku. Jika sekali pertemuan datang hampir 50 orang maka 6 orang tidak mendapatkan tempat duduk dan terpaksa belajar sambil berdiri. Kondisi sarana belajar seperti meja dan bangku yang terdapat di PKBM Negeri 21 Tebet juga dalam kondisi yang tidak bagus. Banyak coret – coretan diatas meja dan diatas bangku, oleh karena itu dengan melihat kondisi yang ada maka

dapat disimpulkan bahwa standar sarana prasarana dalam hal ruang belajar di PKBM Negeri 21 Tebet belum dikatakan baik.

Harapan yang muncul dari peserta didik yaitu paket A dan paket B dipisah, kemudian ruang belajar ditambah sehingga bisa membuat peserta didik belajar lebih nyaman dan tidak terburu – buru untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. selain itu, mengenai sarana belajar peserta didik mengharapkan adanya peremajaan meja dan bangku dengan cara di cat kembali atau diganti dengan yang baru.

g. TBM

TBM di PKBM Negeri 21 Tebet tidak tersedia. Menurut peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan.

Menurut Paudni juga mengharuskan tersedianya TBM di setiap PKBM dengan luas sekurang – kurangnya $20m^2$. Jika poin ini belum tersedia maka bisa dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal TBM.

h. Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak tersedia di PKBM. Media pembelajaran disini maksudnya yaitu LCD/Proyektor/Infocus. Pengelola PKBM sadar bahwa media pembelajaran sangat penting untuk menunjang sebuah pembelajaran dan pihak PKBM sudah mengajukan pengadaan media pembelajaran namun belum dikabulkan.

Menurut Paudni sarana kantor yang harus ada dan tersedia di PKBM yaitu salah satunya LCD, jika hal ini belum terpenuhi maka bisa dikatakan PKBM Negeri 21 Tebet belum standar sarana dan prasarananya.

Harapan warga belajar berdasarkan angket yaitu diadakannya atau disediakannya LCD sebagai penunjang pembelajaran agar peserta didik mampu memahami pelajaran lebih baik lagi dan bisa melihat visualisasi pelajaran menggunakan gambar atau video yang ditampilkan lewat LCD.

i. Toilet

Toilet tersedia di PKBM Negeri 21 Tebet seluas $4m^2$. Namun toiletnya hanya ada 1 jadi tidak dipisah antara laki – laki dan perempuan. Jika dalam 1 hari terdapat hampir 50 orang yang datang ke PKBM Negeri 21 Tebet dan ingin kekamar mandi secara

bersamaan maka dipastikan toilet tidak bisa menampung dan untuk menunggu orang yang keluar dari kamar mandi pun akan lama.

Contohnya saja jika ada 5 orang yang mengantri dan orang pertama membutuhkan waktu 3 menit didalam kamar mandi maka untuk mencapai orang kelima membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Apalagi jika ada 10 orang yang ingin kekamar mandi bisa mencapai 50 menit, oleh karena itu alangkah baiknya jika toilet dibuat menjadi 2 dan dipisah antara laki – laki dan perempuan.

Tetapi karena PKBM Negeri 21 Tebet sudah mempunyai toilet maka bisa dikatakan sudah memenuhi standar pengelolaan sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh PAUDNI.

j. Buku pelajaran (sumber belajar)

Buku pelajaran di PKBM Negeri 21 tebet tersedia. Namun buku cetak (paket) jarang digunakan untuk belajar melainkan tutor lebih sering menggunakan LKS, jadi tutor lebih sering memberikan soal lewat LKS ataupun soal ujian nasional tahun sebelumnya. Jadi, meskipun buku paket jarang dipakai tetapi PKBM Negeri 21 Tebet mempunyai buku pelajaran (sumber belajar), oleh karena itu untuk standar sarana dan prasarana dalam hal buku pelajaran bisa dikatakan PKBM Negeri 21 Tebet sudah memenuhinya.

Setelah melihat deskripsi mengenai standar sarana dan prasarana diatas dapat dilihat hal yang belum terpenuhi di PKBM Negeri 21 Tebet yaitu:

Tabel 4.10
Standar Sarana dan Prasarana yang
Belum Terpenuhi

No	**Sarana dan Prasarana**	**Terpenuhi / Belum terpenuhi**
1	Alat peraga	Belum terpenuhi
2	Luas tanah PKBM	Terpenuhi
3	Kondisi bangunan PKBM	Terpenuhi
4	Ruang staff pendidik & tenaga kependidikan	Terpenuhi
5	Ruang keterampilan & sarana keterampilan	Belum terpenuhi
6	Ruang belajar & sarana belajar	Belum terpenuhi
7	TBM	Belum terpenuhi
8	Media pembelajaran	Belum terpenuhi
9	Toilet	Terpenuhi
10	Buku pelajaran / sumber belajar	Terpenuhi

Melihat tabel 4.10 dapat dikatakan dari 10 sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 5 sarana yang belum dipenuhi yaitu alat peraga, ruang keterampilan dan sarana keterampilan, ruang belajar dan sarana belajar, TBM, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, melihat ada 5 sarana yang belum dipenuhi dapat dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh PAUDNI.

5. Standar Penilaian

a. Rapot

PKBM Negeri 21 Tebet tidak menyediakan buku rapot. Nilai bisa dilihat di ijazah kesetaraan. Setelah peneliti menanyakan harapan warga belajar terlihat keinginan warga belajar yaitu adanya pengadaan buku rapot agar peserta didik bisa melihat nilai dan mengevaluasi diri.

b. Ujian nasional

PKBM Negeri 21 Tebet selalu mengirimkan warga belajar setiap tahunnya untuk melakukan ujian nasional. Sebagian besar warga belajar yang mengikuti ujian nasional lulus dengan nilai yang baik. Hal ini bisa menjadi tolak ukur kemampuan siswa dan untuk PKBM bisa membangun citra PKBM Negeri 21 Tebet menjadi lebih baik di masyarakat sekitar.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh penilik. Penilik datang ke PKBM dan melihat perkembangan program PKBM.

setelah melihat deskripsi mengenai standar penilaian diatas dapat dilihat hal yang belum terpenuhi di PKBM Negeri 21 Tebet yaitu:

Tabel 4.11
Standar Penilaian

No	Standar Penilaian	Terpenuhi/ Belum Terpenuhi
1	Rapot	Belum terpenuhi
2	Ujian Nasional	Terpenuhi
3	Evaluasi	Terpenuhi

Tabel 4.11 dapat dikatakan dari 3 standar penilaian yang diteliti terdapat 1 penilaian yang belum dipenuhi yaitu rapot, oleh karena itu melihat ada 1 standar yang belum terpenuhi dapat dikatakan bahwa PKBM Negeri 21 Tebet belum memenuhi standar penilaian.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di PKBM Negeri 21 Tebet, peneliti menyadari masih banyak kekurangan serta kendala yang ada dilapangan, adapun beberapa keterbatasan maupun kendala penelitian yaitu waktu penyebaran angket bertepatan dengan Ujian Kesetaraan Paket C, jadi untuk responden Paket C agak sulit ditemuin karena sedang sibuk dengan ujian dan waktu dalam penyusunan yang kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Mendirikan atau membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memanglah tidak mudah, harus ada standar-standar yang dimiliki dan telah ditetapkan oleh pemerintah, karena proses mendidik atau pendidikan bagi manusia bukan sesuatu hal yang mudah demi tercapainya masyarakat yang berkembang.

Penelitian yang dilaksanakan di PKBM Negeri 21 Tebet telah didapat data mengenai standarisasi pengelolaan PKBM yang terdiri dari 5 standar yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Penilaian dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di PKBM Negeri 21 Tebet terdapat standar pengelolaan yang belum terpenuhi yaitu:

1. Standar Isi yang berhubungan dengan RPP yaitu sosialisasi rencana pembelajaran kepada peserta didik selain itu standar isi kekurangannya berupa jam belajar, RPP yang tidak diperbaharui dan harapan peserta didik terhadap pelaksanaan ulangan harian jangan selalu mendadak.

2. Standar Sarana dan Prasarana juga masih belum terpenuhi yaitu berhubungan dengan kelayakan, kondisi, dan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran.
3. Standar Proses juga terdapat beberapa kekurangan atau yang belum terpenuhi misalnya program keterampilan yang berhenti dan tidak berjalan secara semestinya.
4. Standar Penilaian PKBM Negeri 21 Tebet sudah menjalani dengan baik namun ada harapan dari peserta didik mengenai pengadaan buku rapot.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan tentang kualifikasi dan kompetensi tutor dalam mengajar yang belum memenuhi standar, seperti tutor yang mengajar pelajaran tidak sesuai dengan jurusan pendidikannya.

B. IMPLIKASI

Untuk memenuhi harapan peserta didik dan masyarakat di PKBM Negeri 21 Tebet perlu adanya perbaikan ke 5 standar yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar penilaian agar sesuai dengan peraturan pemerintah dan PAUDNI.

C. SARAN

Penelitian ini didapatkan bahwa peneliti berharap bahwa hasil yang didapat dan ditulis bisa bermanfaat untuk PKBM serta PKBM Negeri 21 Tebet bisa membenahi sistem pembelajaran, melengkapi sarana kegiatan pembelajaran dan mengetahui apa yang menjadi idaman warga belajar terhadap PKBM, oleh karena itu, penelitian ini bisa menjadi buku pedoman PKBM jika ingin membuat PKBM yang diharapkan warga belajar..

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjono, pengantar statistik pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan. Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mustofa Kamil. Dr. H., *Pendidikan Nonformal pengembangan melalui PKBM di Indonesia*. Bandung:AlfaBeta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1958.

Sudjana Nana, DR. Penilaian hasil proses belajar mengajar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1991).

Sugiyono, Dr. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

Sutarjo Adisusilo, J.R. pembelajaran nilai karakter. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012).

Zainal Arifin, Drs, M.pd. Penelitian Pendidikan metode dan paradigma baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Hardjasudjana Ahmadslamet. Evaluasi Keterbacaan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa DEPDIKBUD.

Skripsi pendidikan luar sekolah, *'motivasi belajar pembantu rumah tangga mengikuti kejar paket c*' oleh:nadya syifa salamah.

Tesis dari Drs. Tallei. Keterpaduan, Keruntutan, dan Keterbacaan Wacana Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD (suatu kajian dengan pendekatan analisis wacana). Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung: 1988

http://www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf diakses tanggal 26 februari 2015. Pukul 21.00

http://www.slideshare.net/sujiadisss/definisi-kognitif diakses tanggal 4 maret 2015 pukul 13.10

http://id.wikipedia.org/wiki/Mekanisme diakses tanggal 02 juni 2015 jam 08.24 WIB

http://id.wikipedia.org/wiki/Prosedur diakses tanggal 02 juni 2015 jam 08.30 WIB

http://www.academia.edu/4957403/PENGERTIAN_DAN_JENIS diakses tanggal 02 juni 2015 jam 08.36 WIB

http://eprints.uny.ac.id/9785/3/Bab%203%20-%2005101241004.pdf diakses tanggal 6 juni 2015 jam 18.16 WIB

http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf diakses tanggal 02 juni 2015 jam 09.11 WIB

Lampiran 1

IDENTITAS RESPONDEN

NO	NAMA	UMUR
1	Panca Ramadhan	17 tahun
2	Setianingsih	21 tahun
3	Bunga Melani	15 tahun
4	Yalina Niswatun	18 tahun
5	Febriansyah	20 tahun
6	Tri Handayani	17 tahun
7	Abdurachman	20 tahun
8	M. Ma’ruf	15 tahun
9	Azi Ramadhan	16 tahun
10	Ditya Stepanus	16 tahun
11	Sihabudin	18 tahun
12	Ani Sumitri	21 tahun
13	Azwar	17 tahun
14	Teysar Azari	15 tahun
15	Chiko Sufi	15 tahun
16	Hidayat	15 tahun
17	Rizki Maulana	22 tahun
18	Alfi Rachman	26 tahun
19	Reski Gilang	20 tahun
20	Komeng	30 tahun
21	Ahmad Zaki	17 tahun
22	Rizki Imanuel Talakua	26 tahun
23	Shofa Mellyza	27 tahun
24	Novita Saputri	22 tahun
25	Alvin Muchlis	25 tahun
26	Herlan Firmansyah	23 tahun
27	Iksan firdaus	22 tahun
28	Rehan Hafis	25 tahun
29	Bagus Tri Saputra	25 tahun
30	Jihan Tani	24 tahun

Lampiran 2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Pertanyaan
PKBM NEGERI 21 HARAPAN WARGA BELAJAR	a. Standar Isi	a. Kurikulum b. Silabus c. RPP	1, 2, 6, 21, 36
	b. Standar Proses	Program Pembelajaran a. Kesetaraan b. Keterampilan c. PAUD	3, 4, 7, 8, 9, 10, 22
	c. Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan	a. Pendidikan Terakhir b. Kompetensi yang dimiliki	11, 12, 13, 19, 20
	d. Standar Sarana & Prasarana	a. Prasarana Tanah b. Prasarana Gedung c. Jumlah Ruangan d. Kondisi Ruangan e. Jumlah Sarana Pembelajaran f. Kondisi TBM	5, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38
	e. Standar Penilaian	a. Pengukuran b. Evaluasi	31, 32, 39, 40

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN

PROFIL PKBM NEGERI 21 JAKARTA SELATAN

HARAPAN WARGA BELAJAR

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nomer telp. :

1. Apakah tutor menjelaskan mengenai rencana pelajaran yang ingin dipelajari setiap harinya?
   .....
   .....
   Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
2. Apakah tutor pernah melakukan tes tertulis (ulangan harian)?
   .....
   .....
   Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
3. Seperti apa cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar? (tanya jawab, menerangkan)
   .....
   .....
   Menurut anda sebaiknya.....
4. Apakah cara mengajar yang digunakan tutor dalam mengajar sudah tepat?
   .....
   .....
   Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....

5. Apakah tutor pernah menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi pelajaran?
   .....
   .....
6. Apakah jam pelajaran yang digunakan tutor sudah cukup untuk menjelaskan materi?
   .....
   .....J
   ika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
7. Apakah program paket B dan C di PKBM 21 sudah memenuhi pengetahuan peserta didik dalam belajar?
   .....
   .....
   Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
8. Apakah program keterampilan di PKBM 21 berjalan terus menerus?
   .....
   .....
   Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
9. Apakah anda pernah memberi usul program keterampilan kepada pengelola di PKBM 21?
   .....
   .....
   Jika ya, Keterampilan apa.....
10. Apakah anda pernah diikutsertakan dalam kegiatan PKBM?
    .....
    .....
11. Apakah anda tahu bahwa untuk menjadi tenaga pengelola di PKBM harus mempunyai kualifikasi yang sudah ditentukan pemerintah?
    .....
    .....
    Jika tidak tahu, Menurut anda sebaiknya.....
12. Apakah jumlah tutor di PKBM 21 ada 5 orang atau lebih?
    .....
    .....
13. Apakah tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan?
    .....
    .....
    Jika belum, Menurut anda sebaiknya.....

14. Bagaimana menurut anda kondisi bangunan PKBM 21?
    .....
    .....
    Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya.....
15. Menurut anda berapa luas tanah PKBM 21?
    .....
    .....
16. Menurut anda idealnya berapa ruangan yang harus ada di PKBM 21?
    .....
    Sebutkan apa saja .....
    .....
17. Apakah luas tanah PKBM sudah layak dijadikan tempat belajar?
    .....
    .....
18. Apakah ruang staff pendidik tersedia di PKBM 21?
    .....
    .....
19. Apakah guru sudah disiplin dalam mengajar (tepat waktu dalam mengajar)?
    .....
    .....
    Jika sudah disiplin lanjut ke pertanyaan selanjutnya, jika belum sebaiknya seperti apa?.....
20. Apakah tutor kalau tidak masuk mengganti ke jam lain?
    .....
    .....
21. Apakah ada penambahan waktu untuk mengulang materi pelajaran yang belum diberikan?
    .....
    .....
22. Apakah anda berharap jika tutor mengganti jam pelajaran ke hari lain?
    .....
    .....
23. Bagaimana kondisi ruang belajar PKBM 21?
    .....
    .....
    Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya.....

24. Bagaimana kondisi sarana belajar di PKBM 21 (seperti meja, bangku, papan tulis, lemari)?
    .....
    .....
    Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya.....
25. Apakah tersedia ruang kantor di PKBM 21?
    .....
    .....
26. Bagaimana kondisi ruang keterampilan di PKBM 21?
    .....
    .....
    Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya.....
27. Bagaimana kondisi sarana belajar keterampilan di PKBM 21 (seperti mesin jahit, komputer)?
    .....
    .....
    Jika tidak baik, Menurut anda sebaiknya.....
28. Apakah TBM tersedia di PKBM 21?
    .....
    .....
    Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
29. Apakah toilet tersedia di PKBM 21?
    .....
    .....
    Jika tidak, Menurut anda sebaiknya.....
30. Apakah ada sarana penunjang belajar di PKBM 21 (seperti LCD & alat peraga)?
    .....
    .....
    Jika tidak ada, Menurut anda sebaiknya.....
31. Apakah nilai harian diberitahukan kepada siswa?
    .....
    .....
32. Apakah ada buku raport untuk melaporkan nilai siswa?
    .....
    .....
    Jika ada lanjut ke pertanyaan berikutnya, jika tidak ada menurut anda sebaiknya?.....

33. Apakah ada buku pelajaran/bahan bacaan untuk belajar?
    .....
    .....
34. Apakah buku pelajaran/bahan bacaan diperlukan oleh siswa?
    .....
    .....
35. Apakah peserta didik diberi pinjaman buku pelajaran?
    .....
    .....
36. Apakah tutor selalu mengabsen kehadiran peserta didik?
    .....
    .....
37. Apakah setiap kelas dipisah?
    .....
    Jika iya lanjut ke nomer 39. Jika tidak seharusnya menurut anda seperti apa?.....
38. Jika tidak apakah anda merasa nyaman?
    .....
    .....
39. Apakah PKBM selalu melakukan penilaian seperti ujian nasional?
    .....
    .....
40. Apakah PKBM selalu melakukan evaluasi program?
    .....
    .....

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL PKBM NEGERI 21 TEBET HARAPAN WARGA BELAJAR

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Usia :
5. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah melakukan ulangan?
2. Ulangan dilakukan secara mendadak atau memberi tahu peserta didik sebelum ulangan dilaksanakan?
3. Jika melihat dari data tutor yang dimiliki PKBM, pelajaran yang anda ajarkan tidak sesuai dengan kemampuan atau kualifikasi yang anda miliki. Mengapa demikian? Apa alasan anda?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

PROFIL PKBM NEGERI 21 TEBET HARAPAN WARGA BELAJAR

A. Identitas Responden

1. Nama : Dohaeni
2. Tempat tanggal lahir : Karawang, 23-08-1967
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Usia : 48 tahun
5. Alamat : JL. Al makmur pasar minggu

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah melakukan ulangan?

   Jawaban : Pernah beberapa kali
2. Ulangan dilakukan secara mendadak atau memberi tahu peserta didik sebelum ulangan dilaksanakan?

   Jawaban : terkadang dadakan tetapi ada yang diberitahu juga. Karena mau dadakan atau dikasih tahu sebelumnya toh sama saja saya tidak bisa melihat nilai yang benar – benar murni dari hasil kerja keras murid itu sendiri. Karena jika diberitahu dari sebelumnya mereka sama saja tidak belajar dan lebih memilih menyontek, jadi mendingan dadakan saja. Sudah gitu kalo diberitahu nolak melulu dengan alasan belum siap dan segala macam alasan lainnya.
3. Jika melihat dari data tutor yang dimiliki PKBM, pelajaran yang anda ajarkan tidak sesuai dengan kemampuan atau kualifikasi yang anda miliki. Mengapa demikian? Apa alasan anda?

Jawaban : karena pada dasarnya saya bekerja di PKBM ini sebagai sekretaris tetapi karna saya juga sering menggantikan tutor yang tidak masuk jadi saya diberikan double job dari ibu penjab untuk menjadi seorang tutor. Mengapa demikian karena kerjaan saya sebagai sekretaris dituntut untuk selalu ada di PKBM dari pagi hingga malam, karena namanya juga staff PKBM jadi harus menjaga PKBM ini, khawatir ada masyarakat yang ingin mendaftar atau membutuhkan informasi tentang PKBM di setiap waktu.

HASIL WAWANCARA

PROFIL PKBM NEGERI 21 TEBET HARAPAN WARGA BELAJAR

A. Identitas Responden

1. Nama : Anton Sugiyono
2. Tempat tanggal lahir : 28 November 1993
3. Jenis kelamin : Laki – laki
4. Usia : 22 tahun
5. Alamat : Jl. Tebet raya No 100

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah melakukan ulangan?

   Jawaban : pernah beberapa kali
2. Ulangan dilakukan secara mendadak atau memberi tahu peserta didik sebelum ulangan dilaksanakan?

   Jawaban : diberitahu sebelumnya tetapi ada juga yang mendadak. Dilaksanakan mendadak karena mengejar materi pelajaran.
3. Jika melihat dari data tutor yang dimiliki PKBM, pelajaran yang anda ajarkan tidak sesuai dengan kemampuan atau kualifikasi yang anda miliki. Mengapa demikian? Apa alasan anda?

   Jawaban : awal saya mengajar di sini karena waktu itu saya ditawari oleh temen untuk mengajar di PKBM 21 karena disini sedang membutuhkan tutor, selain itu saya jurusan PLS dan PKBM adalah ranah PLS jadi saya mau menentukan arah jurusan saja. Untuk masalah mata pelajaran yang saya ajarkan kebetulan masih dasar dan saya juga tidak terlalu sulit dalam

mengajar materi pelajaran tersebut karena saya mempunyai buku pedoman dan saya juga belajar bimbel sebelum mengajarkan materi pelajaran kepada anak murid.

Lampiran 6

VISI DAN MISI
PKBM NEGERI 21 TEBET TIMUR
VISI
PKBM Merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dimasyarakat yang turut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup serta membentuk watak dan kepribadian sesuai kualitas IMTAQ dan IPTEK.
MISI
1. PKBM sebagai wadah pendidikan berbagai kegiatan belajar masyarakat.
2. PKBM sebagai pusat informasi untuk menyebarluaskan program pendidikan non formal dan informal bagi masyarakat.
3. Menyiapkan tenaga yang siap menjalankan peranan sesuai dengan kemampuan dan pengaplikasikan (menerapkan) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kualitas lulusan yang baik serta memiliki IMTAQ dan IPTEK.

PROFIL PKBM 21 TEBET
FISIK
KETENAGAAN
PROGRAM
SARANA
HASIL BELAJAR
HARAPAN KEDEPAN
PENINGKATAN PENGETAHUAN SIKAP DAN KETERAMPILAN
FOTO - FOTO KEGIATAN

DATA TUTOR/INSTRUKTUR DAN KEPENGAWASAN PKBM NEGERI 21 TEBET TIMUR
KECAMATAN TEBET KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN

No.	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JURUSAN	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR	MULAI BEKERJA	STATUS		ALAMAT
									PNS	HONORER	
1	Imas Jamaah, M.Pd	P	S1	Manajemen	Kepala	PKn	Cianjur		✓		Jl. Menteng Utara I No. 8
2	Dra. Ochneni	P	S1	Adm. Pendidikan	Bendahara		Pinang 13-8-1956			✓	Jl. Bl. Mandiri Dn. Mampang
3	Rahman	L	SMA	IPS	Pembantu		Tang. 12-1-77			✓	Jl. Tebet Timur Dalam III/3
4	Rahman, S.Pd	L	S1	B. Inggris	Tutor	Bhs. Inggris	Jkt. 12-10-1956			✓	Mampang Blok I/09
5	Dra. Lestariningsih	P	S1	IPS	"	IPS	Pdang, 18-8-66			✓	Cip. Muara, Rt.08/11 No.23
6	Ess. Ina Puspitri, Ds.	P	S1	Manajemen	"	Bhs. Indonesia	Jkt. 21-8-75			✓	Pondok Duri Rt.005/06
7	Susiana Rahmawati, Sp	P	S1	Manajemen	"	Matematika	Jkt. 15-8-68	2005	CPNS	✓	Kel. Cililitan Rt.005/015 No.17
8	Titi Cita Kusumo, S.	P	S1		"	Akuntansi/Ekonomi		2007			
9	Sri Djuwaeh	P	SMA	IPS	"	Mengetik	Jkt. 17-1-1957				
10	Ujubasri	L	S1	IPS	"	Pkn/Geografi	Jkt. 29-11-76	2003		✓	Kp. Sumur Rt.11/10
11	Ujilaemin		SMA	IPS	"		Pdang, 14-8-1960				
12	Jaur Alfaidin	L	Th. IX	IPS	"	IPA/Biologi	Jkt. 27-12-84	2015		✓	Jl. Tebet Raya No. 100
13	Antor Sunjono	L	"	"	"	Mtk/Satoldg	Cianjur 28-6-84	2016		✓	Jl. Tebet Raya No. 100
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											

Jakarta,

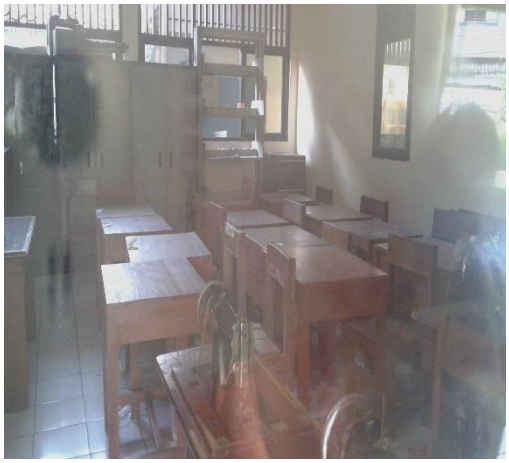

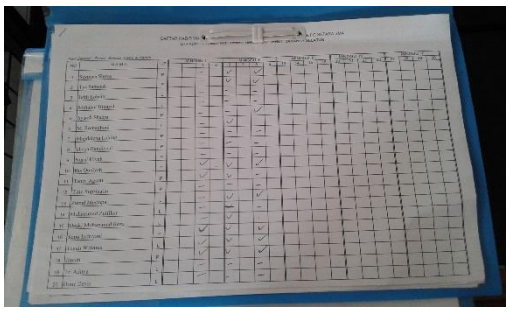

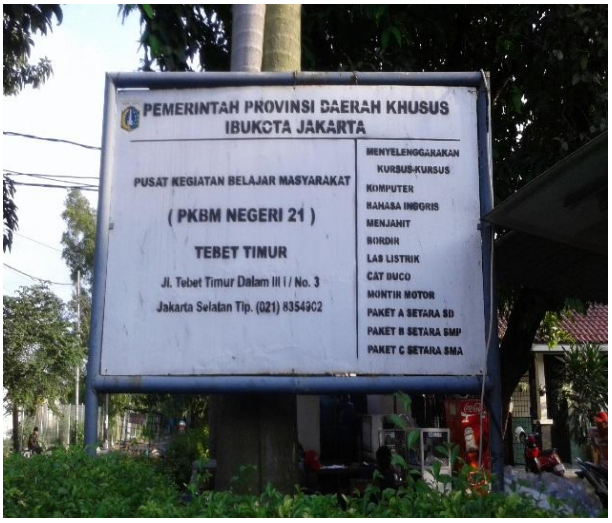

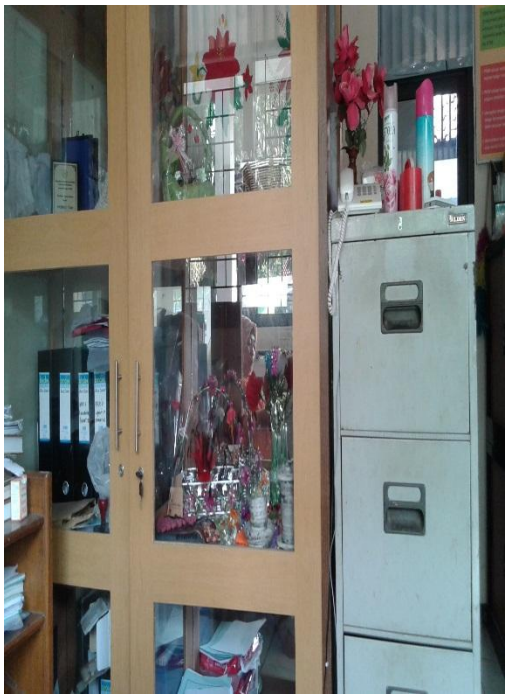

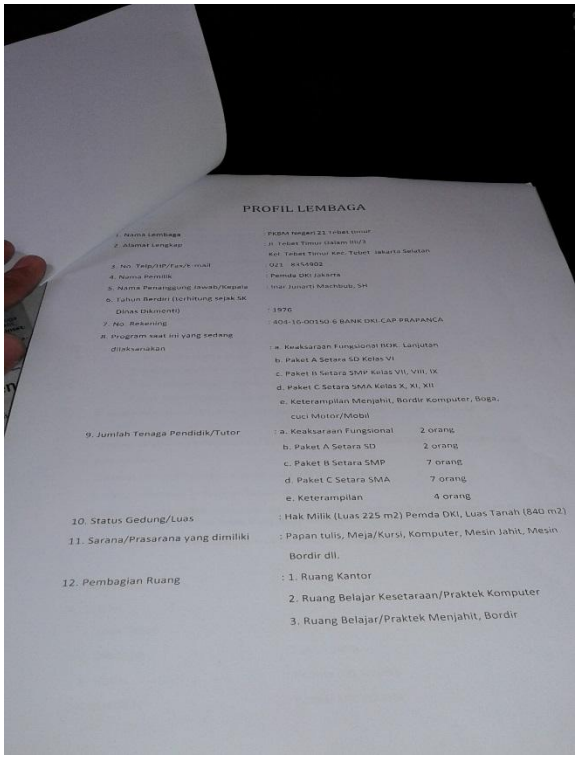

PROFIL LEMBAGA

1. Nama Lembaga : PKBM Negeri 21 Tebet Timur
2. Alamat Lengkap : Jl. Tebet Timur Dalam III/3
Kel. Tebet Timur Kec. Tebet Jakarta Selatan
3. No. Telp/HP/Fax/E-mail : 021 - 8454902
4. Nama Pemilik : Pemda DKI Jakarta
5. Nama Penanggung Jawab/Kepala : Inar Junarti Machbub, SH
6. Tahun Berdiri (terhitung sejak SK Dinas Dikmenti) : 1976
7. No. Rekening : 404-16-00150 6 BANK DKI CAP PRAPANCA
8. Program saat ini yang sedang dilaksanakan : a. Keaksaraan Fungsional BDK. Lanjutan
b. Paket A Setara SD Kelas VI
c. Paket B Setara SMP Kelas VII, VIII, IX
d. Paket C Setara SMA Kelas X, XI, XII
e. Keterampilan Menjahit, Bordir Komputer, Boga, cuci Motor/Mobil
9. Jumlah Tenaga Pendidik/Tutor : a. Keaksaraan Fungsional 2 orang
b. Paket A Setara SD 2 orang
c. Paket B Setara SMP 7 orang
d. Paket C Setara SMA 7 orang
e. Keterampilan 4 orang
10. Status Gedung/Luas : Hak Milik (Luas 225 m2) Pemda DKI, Luas Tanah (840 m2)
11. Sarana/Prasarana yang dimiliki : Papan tulis, Meja/Kursi, Komputer, Mesin Jahit, Mesin Bordir dll.
12. Pembagian Ruang : 1. Ruang Kantor
2. Ruang Belajar Kesetaraan/Praktek Komputer
3. Ruang Belajar/Praktek Menjahit, Bordir

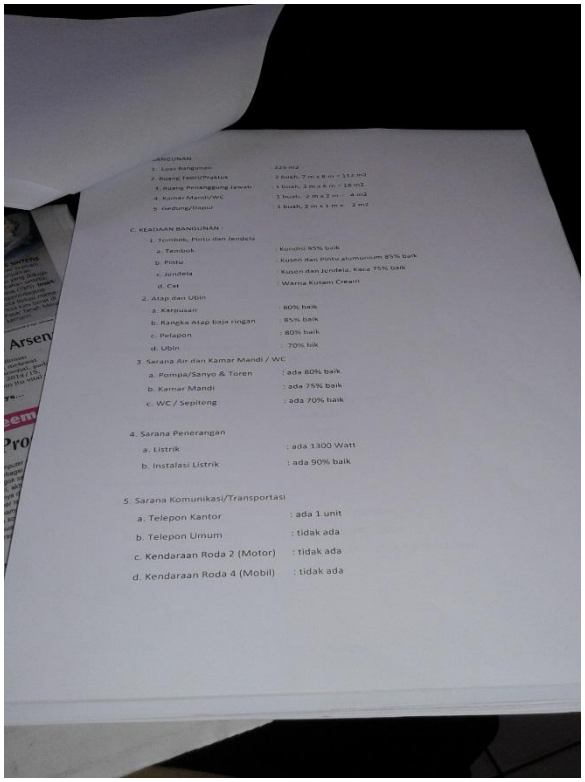

BANGUNAN
1. Luas Bangunan : 225 m2
2. Ruang Tata/Praktek : 2 buah, 7 m x 8 m = 112 m2
3. Ruang Penanggung Jawab : 1 buah, 3 m x 6 m = 18 m2
4. Kamar Mandi/WC : 1 buah, 2 m x 2 m = 4 m2
5. Gedung/Dapur : 1 buah, 2 m x 1 m = 2 m2

C. KEADAAN BANGUNAN :
1. Tembok, Pintu dan Jendela
a. Tembok : Kondisi 95% baik
b. Pintu : Kusen dan Pintu aluminium 85% baik
c. Jendela : Kusen dan Jendela, Kaca 75% baik
d. Cat : Warna Kusen Cream
2. Atap dan Ubin
a. Karpusan : 80% baik
b. Rangka Atap baja ringan : 85% baik
c. Pelapon : 80% baik
d. Ubin : 70% baik
3. Sarana Air dan Kamar Mandi / WC
a. Pompa/Sanyo & Toren : ada 80% baik
b. Kamar Mandi : ada 75% baik
c. WC / Sepiteng : ada 70% baik
4. Sarana Penerangan
a. Listrik : ada 1300 Watt
b. Instalasi Listrik : ada 90% baik
5. Sarana Komunikasi/Transportasi
a. Telepon Kantor : ada 1 unit
b. Telepon Umum : tidak ada
c. Kendaraan Roda 2 (Motor) : tidak ada
d. Kendaraan Roda 4 (Mobil) : tidak ada

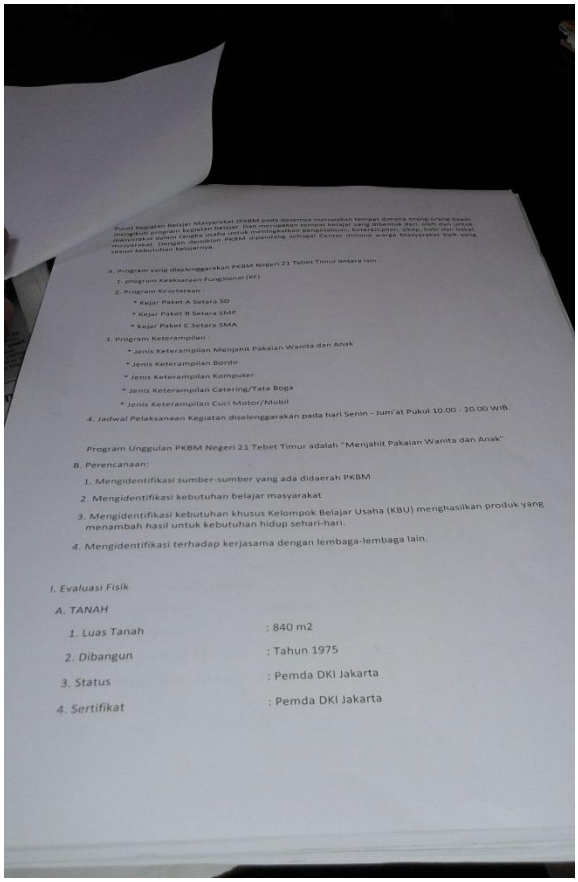

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar. Dan merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan tingkah laku masyarakat. Dengan demikian PKBM dimaknai sebagai Center dimana warga Masyarakat bah yang sesuai kebutuhan belajarnya.

A. Program yang dilselenggarakan PKBM Negeri 21 Tebet Timur antara lain :
1. Program Keaksaraan Fungsional (KF)
2. Program Kesetaraan :
* Kejar Paket A Setara SD
* Kejar Paket B Setara SMP
* Kejar Paket C Setara SMA
3. Program Keterampilan :
* Jenis Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita dan Anak
* Jenis Keterampilan Bordir
* Jenis Keterampilan Komputer
* Jenis Keterampilan Catering/Tata Boga
* Jenis Keterampilan Cuci Motor/Mobil
4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan diselenggarakan pada hari Senin - Jum'at Pukul 10.00 - 20.00 WIB.

Program Unggulan PKBM Negeri 21 Tebet Timur adalah "Menjahit Pakaian Wanita dan Anak"

B. Perencanaan:
1. Mengidentifikasi sumber-sumber yang ada didaerah PKBM
2. Mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat
3. Mengidentifikasi kebutuhan khusus Kelompok Belajar Usaha (KBU) menghasilkan produk yang menambah hasil untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
4. Mengidentifikasi terhadap kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.

I. Evaluasi Fisik
A. TANAH
1. Luas Tanah : 840 m2
2. Dibangun : Tahun 1975
3. Status : Pemda DKI Jakarta
4. Sertifikat : Pemda DKI Jakarta

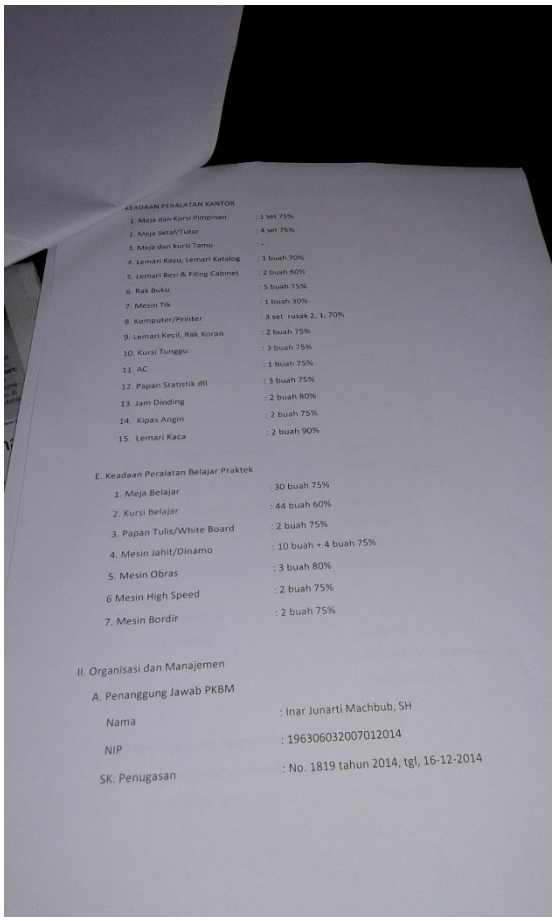

KEADAAN PERALATAN KANTOR
1. Meja dan Kursi Pimpinan : 1 set 75%
2. Meja Setat/Tutor : 4 set 75%
3. Meja dan kursi Tamu : -
4. Lemari Kayu, Lemari Katalog : 1 buah 70%
5. Lemari Besi & Filing Cabinet : 2 buah 60%
6. Rak Buku : 5 buah 75%
7. Mesin Tik : 1 buah 30%
8. Komputer/Printer : 3 set rusak 2, 1, 70%
9. Lemari Kecil, Rak Koran : 2 buah 75%
10. Kursi Tunggu : 3 buah 75%
11. AC : 1 buah 75%
12. Papan Statistik dll : 3 buah 75%
13. Jam Dinding : 2 buah 80%
14. Kipas Angin : 2 buah 75%
15. Lemari Kaca : 2 buah 90%

E. Keadaan Peralatan Belajar Praktek
1. Meja Belajar : 30 buah 75%
2. Kursi Belajar : 44 buah 60%
3. Papan Tulis/White Board : 2 buah 75%
4. Mesin Jahit/Dinamo : 10 buah + 4 buah 75%
5. Mesin Obras : 3 buah 80%
6 Mesin High Speed : 2 buah 75%
7. Mesin Bordir : 2 buah 75%

II. Organisasi dan Manajemen
A. Penanggung Jawab PKBM
Nama : Inar Junarti Machbub, SH
NIP : 196306032007012014
SK. Penugasan : No. 1819 tahun 2014, tgl, 16-12-2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NOVALITA ASYIFA FAUZIA. Lahir di Tangerang 10 November 1993. Anak pertama dari dua bersaudara. Beralamat di JL. H. Unus Rt 002/01 No.39 Ciledug Tangerang.

Lulusan dari SMAN 108 Jakarta Selatan pernah aktif sebagai pengurus rohis di SMAN 108 dan mengikuti berbagai kegiatan salah satunya kegiatan bakti sosial dan kegiatan keagamaan islam.

Diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah tahun 2011, melalui jalur PENMABA. Kegiatan kampus yang pernah diikuti salah satunya yaitu sebagai Sie.Humas untuk acara PKMJ Pendidikan Luar Sekolah tahun 2012 dan pernah mengikuti kegiatan mahasiswa yaitu UKM (Unit Kesenian Mahasiswa). Selain itu pengalaman berorganisasi di luar akademik seperti pernah mengikuti Marching Band dan aktif berkegiatan di lingkungan rumah (karang taruna).